

**PENERAPAN NILAI -NILAI KARAKTER MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DI MI AR RAHMAH JABUNG -
MALANG**

TESIS



Oleh:

**Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf
NIM. 200101210034**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENERAPAN NILAI -NILAI KARAKTER MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI MI AR RAHMAH JABUNG - MALANG**

TESIS

Diajukan Kepada

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Megister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf
NIM. 200101210034**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

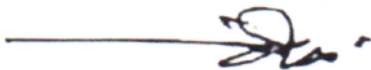
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Penerapan Nilai -Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MI Ar Rahmah Jabung – Malang”.

Sudah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 19 Desember 2022

Pembimbing I,



Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP. 19670218 199703 1 001

Malang, 20 Desember 2022

Pembimbing II,

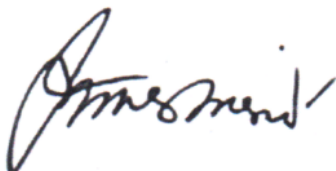


Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA
NIP. 197507312001121001

Malang, 20 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Penerapan Nilai -Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MI Ar Rahmah Jabung – Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2023

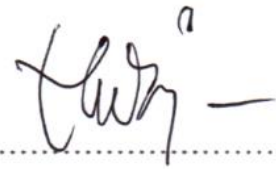
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

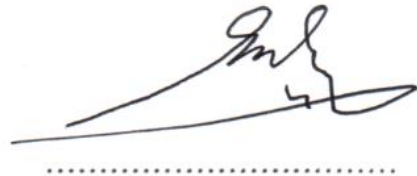
NIP. 196708162003121002



Penguji Utama,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

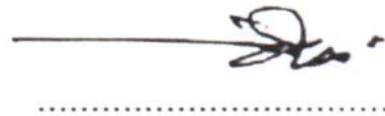
NIP. 195712311986031028



Anggota,

Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag

NIP. 19670218 199703 1 001



Anggota,

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA

NIP. 197507312001121001



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf
NIM : 200101210034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Nilai -Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Di
MI Ar Rahmah Jabung – Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini sepenuhnya milik saya dan bukan tiruan dari karya penulis lain dengan cara, bentuk, atau bentuk apa pun. Sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau hasil penelitian dari orang lain dikutip atau dirujuk dalam skripsi ini. Saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila dikemudian hari ternyata terdapat unsur plagiarisme dalam skripsi ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Desember 2022

Hormat Saya



Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf
200101210034

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terukur kepada dzat yang Maha Syakur dengan iringan ucapan *Alhadulillahirobbil 'Alamiin*,

Disusul dengan lantunan sholawat serta salam kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Sebuah tulisan yang disusun menjadi Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua kami,

Bapak M. Syafi'i

&

Ibu Khoirul Ummah

Istri tercinta:

Bilghis Lu'lul Malihatul Sya'bah, S. Pd

Kakak dan adik kami,

Nila Amanatan Nafisah dan Amaliatun Nisa'

Yang senantiasa memberikan doa dan semangat bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

Serta untuk seluruh guru, saudara, teman dan murid yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa yang sangat berarti bagi penyusunan tulisan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq, hidayah*, dan *inayah-Nya*, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun khasanah bagi seluruh umat manusia, khususnya umat muslim. Tak lupa ucapan terimakasih penyusun sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak M. Syafi'i beserta ibu Khoirul Ummah yang selalu memberi semangat, motivasi, dan doa baik secara dhoir dan batin.
2. Romo KH. Imam Masluhi beserta Ibu Nyai yang merupakan guru saya dari kecil sampai saat ini yang terus memberi bimbingan dan tutunan serta doa – doanya.
3. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Al Hasani, Pakis
4. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd Selaku direktur Pascasarjana UIN Malang
6. Bapak KH Dr. Mohammad Asrori, M. Ag. Selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. KH. Isroqun Najjah, M. Ag selaku dosen pembimbing satu kami.
8. Bapak Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA selaku dosen pembimbing dua kami.
9. Segenap bapak ibuk dosen Pascasarjana UIN Malang yang selama 2 tahun memberikan ilmu dan bimbingan selama mengenyam ilmu di Unisma
10. Kepala Sekolah beserta jajaran dewan guru dan staf MI AR RAHMAH Jabung yang telah membantu dan memberikan kesempatan kami untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh teman – teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang angkatan 2020

12. Teruntuk ikatanku tercinta seluruh rekan dan rekanita IPNU IPPNU baik tingkat Pimpinan Ranting Bunutwetan, Pimpinan Anak Cabang Pakis, Pimpinan Cabang Kabupaten Malang dan Pimpinan Komisariat Unisma serta Pimpinan Ranting Ansor Bunutwetan tak lupa seluruh Pengurus Remaja Masjid Daarussalam Bunutwetan yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman serta memberikan motivasi untuk selalu Belajar, Berjuang dan Bertaqwa.
13. Serta untuk semua pihak yang ikut andil dalam penulisan Tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan paper ini. Amin, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Dengan doa “Jazakumullah Khoiron Katsiroh Wa Ahsanal Jaza”, kami selaku penulis ingin menyampaikan permohonan maaf puluhan ribu diikuti dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Malang, 7 Desember 2022

Penulis

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

(Surah Lukman: 14)

ABSTRAK

Ma'ruf, Muhamad Khoirul Anam. 2022. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MI Ar Rahmah Jabung – Malang. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulanalik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I): Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag Pembimbing (II) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA

Kata Kunci: *Penerapan, Nilai-nilai Karakter, Budaya Sekolah*

Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan watak dan mental. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab dalam pembentukan karakter siswanya. Banyak sekali cara-cara untuk menerapkan kembali nilai-nilai karakter terhadap peserta didik salah satunya adalah melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif.

Penelitian ini terfokus pada tiga hal, yakni: (1) budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung, (2) Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, (3) hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa proses pengumpulan data diantara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggunakan analisa kualitatif untuk mengkaji hasil penelitiannya yang meliputi, Reduksi data, *display* data dan menarik kesimpulan.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Jika kita mencari sumber krisis multifaset yang saat ini melanda Indonesia sebagai bangsa dan negara, kita menemukan bahwa itu disebabkan oleh kurangnya pembangunan karakter dan mental. Sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk membentuk karakter siswanya sebagai lembaga pendidikan. Siswa dapat diajarkan nilai-nilai karakter dengan berbagai cara, salah satunya melalui budaya sekolah. Anak akan dibentuk ke arah yang lebih baik dan bermanfaat sebagai hasil pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki oleh siswa dan berlandaskan pada nilai-nilai.

Berikut adalah tiga fokus penelitian ini: 1) Implementasi budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung; 2) Penegakan nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung; dan 3) Tantangan yang dihadapi dalam menegakkan nilai-nilai tersebut melalui budaya sekolah Ar Rahmah Jabung di MI

Observasi, wawancara, dan dokumentasi hanyalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi deskriptif kualitatif. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk menelaah hasil penelitian yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil penelitian guna menjawab fokus penelitian yang ada yaitu: (1) Terdapat beberapa budaya sekolah yang di terapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya h: Budaya Sholat, Mengaji, Disiplin, Membaca. (2) MI AR Rahmah menjalankan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana kegiatannya dibagi menjadi 3 yakni kegiatan rutin, terprogram, dan spontan. Dalam pelaksanaan budaya sholat, mengaji, didiplin dan membaca sudah terprogram serta mulai dari perencanaan, proses kegiatannya, sampai dengan evaluasinya, (3) Dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung terdapat hambatan diantaranya: Kurangnya kesadaran dari sebagian warga sekolah, Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa, Tidak guru Bimbingan Konseling, Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam, siswa berbuat baik hanya didepan guru, kurangnya perhatian dari orang tua, Sifat siswa yang masih labil.

ABSTRACT

Ma'ruf, Muhammad Khoirul Anam. 2022. Implementation of Character Values Through School Culture at MI Ar Rahmah Jabung – Malang. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Maulanalik Ibrahim Malang. Supervisor (I): Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag Supervisor (II) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA

Keywords: *Implementation, Character Values, School Culture*

The National Education System explicitly states that national education functions to develop capabilities and shape dignified national character and civilization in order to educate the nation's life . The multidimensional crisis that has hit the nation and state of Indonesia at this time, if the root causes of the problem are sought, is that it originates from weak character and mental development. Schools are educational institutions that have the responsibility to shape the character of their students. There are many ways to re-apply character values to students, one of which is through school culture. Character education through school culture that is owned by students based on values will essentially shape children in a better and positive direction.

This research focuses on three things, namely: (1) school culture applied at MI Ar Rahmah Jabung, (2)Implementation of character values through school culture at MI Ar Rahmah Jabung, (3) obstacles encountered in applying the values character values through school culture at MI Ar Rahmah Jabung.

The research that has been carried out uses a qualitative descriptive approach using several data collection processes between observation, interviews and documentation. Furthermore, the researcher used qualitative analysis to review the results of his research which included data reduction, datadisplay and drawing conclusions.

From the research conducted, the research results were obtained to answer the existing research focus, namely: (1) There are several school cultures that are applied at MI Ar Rahmah Jabung, including h: Culture of Prayer, Koran, Discipline, Reading. (2) MI AR Rahmah carries out the application of character values to students which are carried out at school, where the activities are divided into 3 namely routine, programmed, and spontaneous activities. In implementing the culture of praying, reciting the Koran, discipline and reading, it has been programmed and starts from the planning, the activity process, to the evaluation, (3) In implementing character values through the school culture at MI Ar Rahmah Jabung, there are obstacles including: Lack of awareness from some residents school, the percentage of the number of teachers is not proportional to the number of students, not the Counseling teacher, the social environment of the students is diverse, students do good only in front of the teacher, lack of attention from parents, the nature of students who are still unstable.

الملخص

معروف ، محمد خوارول أنعم. ٢٠٢٢. تنفيذ قيم الشخصية من خلال ثقافة المدرسة في المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج .رسالة الماجستير. دراسة التربية الدينية الإسلامية كآلية الدراسات العليا في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مالانج. المشرف(١): الأستاذ الدكتور الحاج إسراق النجاح، الماجستير. المشرف(٢): الأستاذ الدكتور الحاج أحمد نور الكواكب، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، قيم الشخصية ، الثقافة المدرسية

ينص نظام التعليم الوطني صراحة على أن التعليم الوطني يعمل على تطوير القدرات وتشكيل الشخصية والحضارة الوطنية الكريمة من أجل تثقيف حياة الأمة. إن الأزمة متعددة الأبعاد التي عصفت بأمة ودولة إندونيسيا في هذا الوقت ، إذا تم البحث عن الأسباب الجذرية للمشكلة ، هي أنها تنشأ من الشخصية الضعيفة والتطور العقلي. المدارس هي مؤسسات تعليمية تتحمل مسؤولية تشكيل شخصية طلابهم. هناك العديد من الطرق لإعادة تطبيق قيم الشخصية على الطلاب ، إحداها من خلال ثقافة المدرسة. إن تعليم الشخصية من خلال الثقافة المدرسية التي يمتلكها الطلاب على أساس القيم سيدشكل الأطفال بشكل أساسي في اتجاه أفضل وإيجابي.

يركز هذا البحث على ثلاثة أشياء، وهي: (١) الثقافة المدرسية المطبقة في المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج. (٢) تنفيذ قيم الشخصية من خلال ثقافة المدرسة في المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج. (٣) العقبات التي تواجه تطبيق قيم الشخصية القيم من خلال ثقافة المدرسة في المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج يستخدم البحث الذي تم إجراؤه منهجًا وصفيًا نوعيًا باستخدام العديد من عمليات جمع البيانات بين الملاحظة والمقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك ، استخدم الباحث التحليل النوعي لمراجعة نتائج بحثه والتي تضمنت تقليل البيانات وعرض واستخلاص النتائج.

من البحث الذي تم إجراؤه ، تم الحصول على نتائج البحث للإجابة على تركيز البحث الحالي ، وهو: (١) هناك العديد من الثقافات المدرسية التي يتم تطبيقها في المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج ، بما في ذلك: ثقافة الصلاة ، القرآن ، الانضباط ، القراءة. (٢) تقوم المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج بتطبيق قيم الشخصية على الطلاب والتي يتم تنفيذها في المدرسة ، حيث يتم تقسيم الأنشطة إلى 3 أنشطة روتينية ومبرمجة وعفوية. في تطبيق ثقافة الصلاة وتلاوة القرآن والانضباط والقراءة ، تمت برمجتها وتبدأ من التخطيط وعمليات النشاط إلى التقييم ، (٣) في تطبيق قيم الشخصية من خلال الثقافة المدرسية في المدرسة الابتدائية الرحمة جابونج مالانج، هناك عقبات منها: قلة الوعي لدى بعض المقيمين بالمدرسة ، النسبة المتدنية لعدد المعلمين لا تتناسب مع عدد الطلاب ، وليس المعلم الإرشادي ، البيئة الاجتماعية للطلاب متنوعة ، الطلاب يقومون بعمل جيد فقط في أمام المعلم ، قلة انتباه أولياء الأمور ، طبيعة الطلاب الذين ما زالوا غير مستقرين.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

اُو = û

اِئ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	16
G. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Karakter	18
B. Budaya Sekolah	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Instrumen Penelitian.....	52
D. Subyek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	58

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum dan Latar Belakang Penelitian	66
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ar Rahmah Jabung – Malang	68
B. Paparan Data	70
BAB V PEMBAHASAN	110
A. Budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung	110
B. Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung	113
C. Hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung	120
BAB VI PENUTUP	125
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Metode Analisis Data.....	62
Gambar 4. 2 Foto persiapan siswa menuju ke masjid	82
Gambar 4. 3 Foto siswa membaca doa masuk masjid.....	83
Gambar 4. 4Foto siswa ketika mengisi shof sholat	83
Gambar 4. 5 Foto ketika sholat berjama'ah.....	84
Gambar 4. 6 Foto ketika baris menuju kelas masing-masing.....	84
Gambar 4. 7 Dokumen program kerjasama MI Ar Rahmah dengan ummi foundation malang	87
Gambar 4. 8 dokumen tata tertib guru dan staf	96
Gambar 4. 9 Dokumen tata tertib siswa	97
Gambar 4. 10 Dokumen tata tertib siswa	98
Gambar 4. 11Dokumen tata tertib siswa dan pelanggaran, sanksi dan penghargaan	99
Gambar 4. 12 Dokumen pelanggaran, sanksi dan penghargaan.....	100
Gambar 4. 13 Dokumen tata tertib siswa dan pelanggaran, sanksi dan penghargaan	101
Gambar 4. 14 Dokumen penghargaan	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan salah satu misi besarnya yaitu revolusi akhlak dimana sebelum Nabi lahir terdapat suatu zaman yang disebut zaman jahiliyyah. Sesuai hadis Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*”.

Hal tersebut dirumuskan sesuai dengan Pasal 3 UU No. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, UU Sisdiknas tahun 2003 secara khusus menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sekolah merupakan institusi yang paling signifikan dalam konteks ini untuk mendukung fungsi pendidikan tersebut. Karakter dan kemampuan siswa dapat dikembangkan di sekolah. Sekolah memiliki kewajiban moral untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang cerdas dan baik.¹

Pelaksanaan pendidikan sangat penting. Hal ini karena pengajaran berlangsung sebagai alasan untuk pengembangan karakter manusia yang digambarkan oleh karakter rabani, orang yang terhormat, pengetahuan dan disiplin. Mengenai pentingnya pendidikan anak, para ahli telah melakukan penelitian dan menghasilkan banyak temuan. Pendidikan yang diberikan kepada

¹ Depdiknas, ‘UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL’, *Zitteliana*, 18.1 (2003), 22–27.

anak di bawah usia delapan tahun memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak selanjutnya.² Tidak hanya melulu tentang pengetahuan saja didalam pendidikan khususnya disekolah juga mendidik karakter siswa dengan tujuan menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan serta mempunyai kesalihan spiritual dan kesalihan sosial.

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan kedua setelah keluarga, karena dengan cara yang teratur sekolah dapat melakukan pendidikan dengan baik, hal inilah yang menyebabkan siswa mendapatkan pendidikan dari guru dan pendamping, kemudian ketika siswa berada di sekolah mereka akan membidik. Ditambah lagi dengan pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah, sehingga para pengajar diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang baik, hal ini sesuai dengan perkembangan yang terus berkembang dan semakin canggih bahkan sangat berpengaruh terhadap anak-anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa.³ Sebagai lembaga pendidikan sekolah seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembentukan sekaligus penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi siswa.

Religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

² Siti Makhmudah, 'Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Rabani Generasi Muda Melalui Penerapan Metode Lagu Islami', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2021), 94–102 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11918>>., 96

³ Alfi Muklis Kurniawan, *Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Purwokerto*, 2019., 2

bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan sosial, dan tanggung jawab merupakan 18 nilai karakter yang dikembangkan melalui pendidikan karakter.⁴ Setiap sekolah bebas memilih nilai karakter mana yang akan diprioritaskan berdasarkan karakteristik siswa, kebutuhan, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter merupakan jalur untuk mengembangkan sikap mental yang kuat dan optimis. Salah satu cara memandang sikap mental sebagai faktor yang menggerakkan berbagai perilaku siswa adalah sebagai keadaan mental dalam jiwa seseorang yang memungkinkan seseorang untuk bereaksi terhadap lingkungan alam. Pola pikir peserta didik merupakan pembinaan pribadi yang harus dikembangkan oleh dan oleh, dan diarahkan oleh arah nilai pendidikan karakter yang dibatasi oleh konstruksi nilai yang dibentuk dan diatur di mata masyarakat.⁵

Jika kita mencari akar dari krisis multifaset yang melanda Indonesia saat ini, kita menemukan bahwa itu disebabkan oleh kurangnya perkembangan karakter dan mental.⁶ Salah satu tanda kemerosotan akhlak atau moral adalah maraknya berbagai bentuk kejahatan, seperti tawuran antar pelajar dan maraknya generasi muda yang menggunakan obat-obatan terlarang. Akibatnya,

⁴ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).

⁵ Sutjipto, 'Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.5 (2011), 501 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>>., 502

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)., 216

pengembangan karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan sosial dianggap tepat dan menjadi kebutuhan.

Masalah terkini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah terkendala dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda diseluruh dunia terkhusus adalah Indonesia, kurang lebih 2 tahun proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (*online*). Menurut temuan survei yang secara khusus terkait dengan persepsi anak tentang belajar di rumah, sebanyak 58% anak melaporkan mengalami perasaan tidak bahagia selama proses belajar akibat kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya. Selain itu, 38% anak melaporkan bahwa sekolah mereka belum menawarkan program yang memuaskan untuk menerapkan pembelajaran di rumah.⁷

Pandemi virus Corona telah menciptakan keadaan pengalaman yang berkembang di sekolah untuk sementara dialihkan dari rumah masing-masing, sampai keadaan pulih dan kembali ke kondisi aslinya. Karena merupakan kebijakan solusi alternatif, kebijakan belajar dari rumah memiliki kelemahan tertentu. Sudah banyak diskusi tentang apakah siswa dan guru siap atau tidak untuk pembelajaran online. Karakter siswa, di sisi lain, tidak boleh ditinggalkan dari diskusi. Hampir disemua sekolah dari berbagai tingkatan merasakan hal yang serupa yaitu sulit untuk melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal.

⁷ KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK, 'MENDENGAR SUARA ANAK INDONESIA TENTANG COVID-19 MELALUI SURVEI AADC-19', 2020 <<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2638/mendengar-suara-anak-indonesia-tentang-covid-19-melalui-survei-aadc-19>>.

Ditahun 2022 ini dengan melihat situasi dan kondisi kasus covid 19 yang sudah mulai terkendalikan, disetiap sekolah sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka guna memaksimalkan pembelajaran. Tentunya pendidikan karakter juga mulai dibangun kembali setelah beberapa tahun terakhir penerapan nilai-nilai karakter kurang maksimal dilaksanakan.

Banyak sekali cara-cara untuk menerapkan kembali nilai-nilai karakter terhadap peserta didik salah satunya adalah melalui budaya sekolah. Anak akan dibentuk ke arah yang lebih baik dan bermanfaat sebagai hasil pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki oleh siswa dan berlandaskan pada nilai-nilai. Lingkungan budaya sekolah dirancang untuk meningkatkan karakter siswa.⁸ Budaya sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah. Untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih kuat, proses mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah sangat penting. Siklus ini ternyata lebih kuat bila dijalankan pada anak-anak sejak awal. Demikian pula pada satuan pendidikan mutlak diperlukan penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan dasar, seperti sekolah dasar, sebagai landasan karakter siswa di masa yang akan datang.

Sama halnya yang dilaksanakan di MI Ar Rahmah Jabung, disekolah tersebut sangat mengedapankan pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dibingkai dalam budaya sekolah, terdapat beberapa budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung yakni budaya sholat, budaya mengaji,

⁸ Melani Septi Arista Anggraini, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD N Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3.3 (2017), 151–58., 152

budaya membaca dan budaya disiplin, dimana dari beberapa budaya tersebut terdapat indikator-indikator tersendiri untuk mencapai nilai-nilai karakter yang diharapkan. Dan selaras dengan visi yang diusung MI Ar Rahmah sendiri yaitu “Berakhlakul Karimah dan Berprestasi”.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “ Penerapan Nilai -Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MI Ar Rahmah Jabung - Malang “

Hal ini perlu dikaji agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti sebelumnya, berikut fokus penelitian yang diusulkan::

1. Budaya sekolah apa saja yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung?
3. Apa saja hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendiskripsikan budaya sekolah apa saja yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung
2. Untuk mendiskripsikan penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung
3. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis untuk dunia Pendidikan dipesantren khususnya dan khalayak luas pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menginspirasi dan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tambahan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, dan juga menambah khazanah pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan. nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah bagi siswa.

Secara praktis dapat menginspirasi pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya metode pembiasaan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dan mencapai tujuan Pendidikan

2. .Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa di MI Ar Rahmah Jabung bisa mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, untuk diamalkan baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan acuan untuk seluruh guru di lingkungan MI Ar Rahmah sebagai referensi untuk mengajarkan dan mendampingi para siswa dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penyelenggara pendidikan yaitu MI Ar Rahmah, khususnya terkait dengan pembentukan karakter, dengan harapan bisa lebih baik dan maksimal.

d. Bagi penulis

Agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna untuk penelitian selanjutnya khususnya terfokus pada pendidikan karakter siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

- a. Abdan Rahim, 2019 *“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu”* (Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang). Dengan temuan penelitian sebagai berikut: 1) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, metode pembiasaan digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter. pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah, pembiasaan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembiasaan pembinaan watak dan akhlak mulia, organisasi, kepemimpinan, dan pembinaan, serta pembiasaan olah raga, seni, dan budaya. 2) Karakter yang dihasilkan adalah: Ramah/bersahabat, peduli lingkungan, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, tanggung jawab, dan budaya religius 3) Penilaian meliputi: kegiatan upacara hari senin, perkumpulan (rapat) dewan guru, dan melalui buku TATIBSI (peraturan siswa) dengan penilaian skor dan rekapitulasi setiap semester.⁹
- b. Melani Septi Arista Anggraini, 2017 *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”* (Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an). Mempunyai

⁹ Abdan Rahim, ‘Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

hasil penelitian: Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler melalui budaya sekolah. Religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca merupakan contoh nilai karakter yang dapat ditumbuhkan melalui budaya sekolah. Ada beberapa orang tua yang tidak mendukung kegiatan sekolah karena hanya mengenal anak di sekolah belajar; dalam kegiatan budaya sekolah terdapat sarana dan prasarana yang kurang atau bahkan rusak; kendalanya adalah sebagian siswa terlalu aktif sehingga mengganggu temannya; ada beberapa guru yang tidak memiliki waktu karena sering bertugas dan sibuk dengan administrasi keguruan. Adanya forum kelas di setiap kelas menunjukkan bahwa mayoritas pendukung antusias dengan kegiatan budaya sekolah; tampak bahwa siswa guru dan orang tua mendukung kegiatan budaya sekolah; dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan budaya sekolah..¹⁰

- c. Akhwani; M. Afwan Romdloni, 2021. *“Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. (Indonesian Journal of Primary Education)*. Berkaitan dengan temuan penelitian tersebut: Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan karakter. Hampir semua sekolah memiliki karakter pendidikan yang khas sesuai dengan visi dan misinya. Bahkan prioritas sekolah pun tercipta di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana dinyatakan dalam KI 1 dan KI 2, karakter terus memainkan peran penting dalam

¹⁰ Anggraini.

pendidikan. Hanya 50% responden yang belum membuat perangkat pembelajaran seperti prospektus dan rencana ilustrasi sesuai pembelajaran pandemi virus corona. Pendekatan pengajaran telah berevolusi untuk mengakomodasi pembelajaran berbasis keberanian, termasuk penggunaan Google Forms, Grup Whatsapp, dan sumber daya lainnya. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan menghasilkan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kondisi Covid-19, seperti pola hidup bersih, disiplin di kelas, dan beribadah. Meminta anak mengirimkan foto atau video kegiatan karakter, menggambar jarak, memakai masker, dan kegiatan lainnya adalah contoh tugas pembentuk kebiasaan positif yang diberikan kepada siswa. Lembar penilaian, laporan hasil kerja siswa, angket, dan hadiah digunakan untuk menilai pendidikan karakter siswa.¹¹

- d. Achmad Nizar Zulmy, 2019. *“Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Kota Surabaya Dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”* (Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Dengan hasil penelitian:

- 1) Meningkatkan Budaya Sekolah Dalam hal peningkatan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya dan MAN Kota Surabaya dapat dikatakan bahwa program religi, program literasi, program lingkungan bersih dan hijau, dan program kewirausahaan sangat membantu

¹¹ Akhwani and M. Afwan Romdloni, 'Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 5.1 (2021), 1–12
<<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>>.

pembentukan karakter siswa karena diikuti dengan keterampilan manajerial yang baik seperti:

- a) Membentuk tim ahli untuk melakukan evaluasi (semua komponen: waka, konselor, ustadz, dan wali kelas)
 - b) Rencana dibuat dimulai dengan penilaian standar, nilai konversi dibeli, dan penguatan diberikan secara berkala.
 - c) Beberapa aspek yang dijadikan acuan atau pedoman antara lain: kewirausahaan, literasi, kedisiplinan, lingkungan yang bersih dan hijau, dan religi.
- 2) Pembentukan karakter siswa Dapat dikatakan telah terjadi perubahan yang signifikan pada pembentukan karakter siswa di MAN Kota Surabaya dan di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya setelah penguatan budaya sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator perilaku siswa, seperti:
- a) Sebelumnya, siswa dipaksa untuk sholat berjamaah, tetapi sekarang mereka lebih sadar diri. Ketika tiba waktu salat berjamaah, para santri ditenggelamkan terlebih dahulu.
 - b) Sebelumnya, mereka pergi begitu saja setelah shalat berjamaah; sekarang, mereka ingin duduk sejenak untuk berdoa dan bermeditasi bersama.
 - c) Apalagi dalam sudut yang berbeda, misalnya, usaha bisnis, itu diterapkan

- d) tempat penyimpanan yang terpercaya, dan dapat berjalan dengan baik, tanpa diwaspadai oleh banyak orang.
 - e) Aspek kedisiplinan juga dapat efektif dalam mengurangi jumlah siswa yang terlambat dan melewatkan pekerjaan rumah.
- 3) Terdapat persamaan dan perbedaan cara MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya memperkuat kultur sekolah dan membentuk karakter siswa. Berikut ini adalah contoh kesamaan:
- a) Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik keagamaan yang sama, artinya selain menerapkan kebijakan kurikulum standar masing-masing sekolah, juga terdapat kurikulum agama yang khas.
 - b) b) Dalam membingkai kepribadian mahasiswa di kedua organisasi tersebut, keduanya menerapkan kerangka amaliyah, baik orang yang mencintai mahdhadh maupun orang yang ghairu mahdhadh.
 - c) c) Waka, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan guru agama Islam (Al Islam, Al Quran Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) semuanya terlibat dalam pembentukan tim penilai.

Berikut ini adalah contoh perbedaannya:

- a) Kurikulum tentang kebijakan agama dan status negara dilaksanakan oleh MAN Kota Surabaya. Sedangkan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya menggunakan kurikulum yang didasarkan pada kebijakan pendidikan, preferensi pribadi, dan status.

- b) Tergantung dari jadwal masing-masing lembaga, pelaksanaan program ini berbeda-beda.
- c) Kedua sekolah tersebut tentunya memiliki program unggulan yang berbeda: Program utama di MAN Kota Surabaya disebut MABIT (Malam Pembinaan Iman dan Taqwa), dan dilaksanakan pada setiap akhir semester. Darul Arqam yang berlangsung setiap Ramadan merupakan program unggulan di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya..¹²
- e. Danang Prasetyo dan Marzuki, 2020 *“Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”* (Madrakah. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar). Mempunyai hasil penelitian:

Bahwa budaya sekolah di SD IA 31 memiliki fokus pada karakter dan upaya sekolah untuk membangun karakter siswa agar menjadi muslim yang berkarakter dan berbudaya. Dari 18 nilai karakter yang dijadikan pedoman pembangunan karakter bangsa, ditemukan bahwa budaya sekolah yang peneliti amati telah mengajarkan kepada siswa tentang karakter religius, semangat kebangsaan/cinta tanah air, toleransi, persahabatan, cinta tanah air. membaca, peduli lingkungan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.¹³

¹² Achmad Nizar Zulmy, ‘Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Man Kota Surabaya Dan Sma Muhammadiyah 9 Surabaya’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2019)., 143

¹³ Danang Prasetyo and Marzuki Marzuki, ‘Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar’, *Madrakah*, 12.1 (2020), 14–28
<<https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7404>>.

Adapun persamaan, perbedaan serta originalitas penulis tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdan Rahim, 2019 <i>“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu”</i> (Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang)	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya dalam hal ini Abdan Rahim yakni sama-sama meneliti terkait nilai-nilai karakter siswa	Sedangkan perbedaannya adalah Abdan Rahim meneliti terkait pembiasaan dalam pendidikan agama islam untuk membentuk nilai-nilai karakter sedangkan peneliti meneliti terkait implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah	Penelitian yang akan peneliti ambil ini lebih berorientasi pada bagaimana penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah. Dimana budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah ada
2	Melani Septi Arista Anggraini, 2017 <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”</i> (Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an).	Persamaannya dengan penelitian ini yaitu penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Perbedaannya budaya sekolah yang diterapkan di SDN kota Gede 3 Yogyakarta berbeda dengan budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung	ciri khas tersendiri daripada sekolah yang lain yang mana bisa menjadi program unggulan disekolah tersebut, guna menerapkan secara maksimal

3	Akhwani; M. Afwan Romdloni, 2021. <i>“Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. (Indonesian Journal of Primary Education).</i>	Persamaannya yaitu sama meneliti tentang permasalahan pendidikan karakter siswa	Perbedaannya, penelitian ini mengkaji lebih fokus tentang budaya sekolah untuk penerapan nilai karakter pada siswa	penerapan nilai-nilai karakter pada seluruh siswa MI Ar Rahmah
4	Achmad Nizar Zulmy, 2019. <i>“Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Kota Surabaya Dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”</i> (Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).	Persamaannya yakni, memiliki kesamaan tentang pendidikan karakter siswa dengan adanya budaya sekolah	Perbedaannya, objek yang teliti adalah siswa jenjang menengah atas yang sangat berbeda dengan jenjang siswa dasr	
5	Danang Prasetyo dan Msrzuki, 2020 <i>“Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”</i> (Madrasah. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar).	Memiliki persamaan mengkaji tentang implementasi budaya sekolah	Perbedaannya budaya sekolah yang diterapkan berbeda dengan budya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung	

F. Orisinalitas Penelitian

Sebelum mulai menulis penelitian ini, terlebih dahulu melihat beberapa artikel baik artikel jurnal maupun tesis yang terkait dengan informasi yang ingin peneliti masukkan di dalamnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi

tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Penerapan nilai-nilai karakter pada budaya sekolah menjadi fokus kajian ini..

G. Definisi Istilah

Tujuan memasukkan definisi istilah ini adalah untuk membandingkan bagaimana penulis dan pembaca memandang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ini adalah istilahnya:

1. Nilai adalah segala sesuatu yang dapat diukur dengan agama, tradisi, moral, etika, dan budaya suatu masyarakat dalam kaitannya dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang positif atau negatif.
2. Penerapan Nilai Karakter Aspek yang paling penting ditekankan adalah penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Rasa kasih sayang dan rasa hormat yang kuat satu sama lain akan dihasilkan dari memiliki nilai-nilai kepribadian dan mempraktikkan perilaku yang baik dalam semua aktivitas sehari-hari.
3. Budaya Sekolah Budaya sekolah merupakan interaksi internal kelompok dan antarkelompok yang diikat oleh berbagai aturan, nilai, moral, dan norma sosial yang dianggap berlaku dalam kehidupan sehari-hari serta etika sekolah bersama. Budaya sekolah menumbuhkan nilai-nilai seperti keteladanan kepemimpinan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab. Dipercaya juga bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan siswa adalah budaya sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Karakter

1. Karakter

Karakter atau akhlaq menurut islam menjadi suatu sifat yang sangat dijunjung tinggi dalam agama islam, karena akhlaq atau karakter sangat erat hubungannya dengan manusia untuk menjalin kehidupan baik berhubungan dengan manusia yang lainnya (*hablumminanas*) dan hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*), lewat Rasulullah SAW Allah berfirman dalam surat Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."¹⁴

Dari firman Allah SWT di atas dapat dijelaskan bahwa seorang utusan Allah yakni Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Maka dari itu sebagai ummat Rasulullah harus semaksimal mungkin mencontoh sikap, budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini. Firman Allah SWT yang lain dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁴ Al-Qur'an, 68: 4

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁵

Selaras dengan apa yang difirmankan didalam Al Qur'an pemerintah juga mengeluarkan peraturan terkait dengan pendidikan karakter, yaitu PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER pada BAB I Pasal I Nomor 1: "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)."¹⁶

Karakter adalah moral, tata krama, dan karakteristik psikologis seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kata "*charassein*", yang berarti "barang atau alat untuk menggaruk", adalah akar kata bahasa Inggris "character" atau "karakter". Oleh karena itu, sifat yang melekat pada diri seseorang disebut sebagai tabiat atau tabiatnya.¹⁷

¹⁵ Al-Qur'an, 33: 21

¹⁶ KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Asisten Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan, *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER* (Jakarta: KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Asisten Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan, 2017).

¹⁷ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)., 76

“Karakter, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan budi pekerti”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pengertian dari budi pekerti.¹⁸

Seseorang bisa dikenal dari karakternya. Hal ini semacam pengakuan individu dan, yang menjadikan perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Karakter berarti kombinasi kualitas yang membedakan individu baik dalam kekuatan moral, Dengan demikian karakter mengacu pada pembeda ciri kualitas seorang individu.¹⁹

Hal yang paling berharga tentang manusia adalah karakternya, yang membuat mereka lengkap. Karakter mempengaruhi cara pandang, cara pandang dan perilaku seseorang dalam mengelola berbagai persoalan. Karakter harus menjadi pokok pembicaraan dalam situasi apa pun. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik, dia akan selalu dihargai, dihormati, dan dijadikan panutan. Ciri-ciri karakter, atau ciri-ciri kepribadian, muncul dan tertanam dalam jiwa setiap orang. Tentu saja, mereka semua, pada intinya, adalah orang-orang baik yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Karakter mencakup segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, dan bagaimana seseorang memandang diri mereka sendiri, serta keyakinan, moral, dan kebiasaan mereka.²⁰

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’ (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

¹⁹ Rabindra Kumar Pradhan, ‘Character, Personality and Professionalism.’, *Social Science International*, 25.2 (2009), 3–23 <<https://tinyurl.com/5n7y9n8r>>., 3

²⁰ Zainul Mustofa and Rini Setiyowati, ‘Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial’, *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 8.1 (2021), 57–65 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12479>>., 58

Selain itu, akhlak yang merupakan nilai perilaku universal dan dapat diartikan sebagai ciri perilaku moral individu baik dari segi ucapan maupun perbuatan yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta, dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakter.²¹

Akibatnya, karakter memunculkan konsep pendidikan karakter di semua bidang kehidupan, termasuk keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

2. Macam – Macam Karakter

Hipocrates dan Darwis menggolongkan manusia dalam empat jenis karakter, sebagai berikut.²²

a. Karakter Pembicara

Karakter pembicara mudah dikenali. Orang yang cerewet biasanya menjadi pusat perhatian. Mereka selalu bahagia, ramah, antusias, mudah bergaul, atau fleksibel, dan senang berbicara. Sampai dibesar-besarkan, semuanya dianggap sangat penting, tapi selalu bisa dilupakan begitu saja. Selain tidak teratur, tidak bisa mengendalikan emosi, tidak bisa diandalkan, dan cenderung egois, inilah salah satu sifat negatif karakter ini.

²¹ Agus Setiawan, 'Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.1 (2021), 319–27
<<https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1795>>., 322

²² Hipocrates and Darwis, *Ilmu Kehidupan, Eksistensi Manusia* (Inggris: Management, 1859).

b. Karakter Pemimpin

Karakter pemimpin sangat mengendalikan. Karakter pemimpin biasanya memiliki ide-ide baru setiap saat, tetapi mereka tidak suka mewujudkannya dan langsung terjun ke lapangan, sehingga mereka cenderung memberi tahu orang lain apa yang harus dilakukan. Seseorang dengan karakter ini ditakdirkan menjadi pemimpin karena memiliki kemauan yang kuat, optimis, tegas, produktif, berpenampilan megah, menyenangkan formalitas, dan bangga. Sifat-sifat buruk dari karakter ini adalah, suka mengatur orang lain, agak licik, mengejek, dan banyak orang dapat melakukannya tanpa itu mengingat sikap sinisnya.

c. Karakter Pelaksana

Semuanya ternyata vital bagi individu dengan karakter eksekusi. Sangat penting bagi seseorang dengan karakter buruk untuk memikirkan perasaannya. Alhasil, karakter yang mengeksekusi melihat aspek artistik benda dan idealis, hati-hati, dan perfeksionis. Kekurangan karakter ini antara lain sering berpikiran negatif, berprasangka buruk yang membuatnya khawatir, dan terlalu banyak berpikir.

d. Karakter Penonton

Karakter ini kalem, lembut, efisien, dan kurang bergairah dibanding yang lain, tetapi dia juga sulit untuk dipengaruhi. Karena lamanya waktu yang dihabiskan karakter ini untuk mengambil keputusan atau bertindak, orang percaya bahwa orang tersebut tidak tertarik atau cenderung tidak tertarik. Keburukan karakter ini termasuk perlindungan

diri, keraguan, kepengecutan, dan kelembutan hati. Selain keempat kepribadian yang disebutkan tadi, seseorang mungkin memiliki satu tipe kepribadian utama yang dipengaruhi oleh kepribadian lainnya. Lantas, bagaimana seseorang membentuk karakternya berdasarkan apa yang telah dipelajari dan dibiasakannya sejak kecil? Setelah kamu menemukan karakter yang kamu inginkan, yang bisa kamu lakukan adalah berusaha untuk terus berkembang dan membiasakan diri dengan karakter tersebut.

3. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Berbagai prespektif mengenai pendidikan karakter yang banyak dikemukakan oleh beberapa tokoh, dikarenakan sangat urgensinya pendidikan karakter ini di terapkan dalam mendidik akhlak peserta didik.

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya tulus untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan landasan fundamental dari prinsip-prinsip moral. Karakter pendidikan dapat didefinisikan secara luas atau sempit. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan karakter mencakup hampir semua prakarsa di luar sekolah, khususnya yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu moral yang mencerminkan nilai-nilai tertentu dalam arti sempit pendidikan.²³

²³ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)., 44

Upaya menumbuhkan kecerdasan berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri seseorang dan diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan itulah yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Di antara cita-cita luhur tersebut adalah: Integritas, kemandirian, kesopanan, kelas sosial, pemikiran intelektual, termasuk keingintahuan intelektual, dan pemikiran logis adalah kualitas penting.²⁴

Menurut Imam Ghazali, karakter mengacu pada akhlak, yaitu tingkah laku atau sikap spontan manusia ketika bertindak dan melakukan sesuatu karena sudah menyatu dengan dirinya sendiri dan tidak lagi mempertimbangkan tingkah laku atau perbuatan.²⁵

Sementara itu, pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang bertujuan untuk mendirikan sekolah yang mengajarkan perilaku bermoral, bertanggung jawab, dan welas asih pada siswa dengan mencontohkan perilaku yang baik dan menekankan pada nilai-nilai universal yang kita semua junjung tinggi. Sekolah, distrik, dan negara bagian melakukan upaya yang merugikan diri sendiri dan proaktif untuk menanamkan nilai-nilai etika inti yang penting seperti kepedulian,

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 17

²⁵ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5

kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain pada siswa mereka.²⁶

Karakter dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan didasarkan pada gagasan bahwa orang dapat menjalani kehidupannya, tumbuh, dan memperbaiki diri, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu, tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan ketakwaan, kepribadian, budi pekerti, nalar, rasa, dan kemampuan bekerja. Masalah mikro itu sendiri, masalah masyarakat, bangsa, dan lingkungannya, serta masalah manusia dan alam secara keseluruhan, akan menguji sikap dan keterampilan yang dikembangkan. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian. Sedangkan hubungan antara pendidikan dan penataan karakter adalah karena manusia dibekali dengan kemungkinan-kemungkinan mendasar yang harus diselesaikan dan diciptakan dalam kehidupan melalui siklus pendidikan. Juga, persekolahan dalam Islam berusaha menumbuhkan potensi dan jawaban atas persoalan-persoalan dalam eksistensi manusia. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa cara hidup seseorang ditentukan oleh kesadaran moral dan sikapnya terhadap Allah SWT. Pola tingkah laku yang didasarkan pada nilai kebaikan mutlak disebut dengan akhlak. Tanggapan yang benar terhadap kesadaran moral adalah setiap tindakan.

²⁶ Abigail Adams, 'The Need for Character Education', *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3.2 (2011), 23–32., 23

Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu cara penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah melalui pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat-sifat yang sangat buruk untuk dibiasakan dalam pendidikan konvensional, khususnya pada pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah, karena selubung budi pekerti sejak dini akan menyebabkan siswa memiliki sifat-sifat baik yang tertanam dalam dirinya, sehingga sifat-sifat tersebut kualitas akan menjadi apa yang mereka sadari nanti. membawanya untuk berbaur baik di tingkat keluarga, iklim sekolah dan selanjutnya daerah setempat.²⁷

1) Tujuan Pendidikan Karakter

Untuk diperoleh, segala sesuatu harus memiliki tujuan. Ada tujuan yang harus dicapai dalam hakikat pendidikan. Arah penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga merupakan tujuan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting saat ini untuk membantu Indonesia menghadapi krisis moral yang melanda negara ini. Akibatnya terjadi pergeseran trend pendidikan yang kini menempatkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan dan pelatihan dalam berbagai bentuk, penampilan dan

²⁷ Rahmat Rifai Lubis and Miftahul Husni Nasution, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), 15–32 <<https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>>.

karakteristik. Pendidikan manusia di Indonesia secara keseluruhan dicita-citakan sebagai puncak dari keinginan masyarakat Indonesia saat ini akan pendidikan.

Helmawati menekankan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengolah emosi, pikiran, dan tubuh siswa secara bersamaan untuk membentuk individu unggul secara moral yang beradab dan bermartabat..²⁸ Di sisi lain, Supranoto mengatakan bahwa pendidikan karakter bangsa bertujuan untuk membangun karakter setiap orang agar dapat hidup rukun, mewujudkan potensi dasarnya, berpikir lebih jernih, bertindak tepat, serta membangun dan memantapkan perilaku bangsa yang multikultural. meskipun sebenarnya mereka berbeda tergantung pada nilai-nilai luhur dan peradaban Pancasila. sebagai contoh untuk diikuti oleh bangsa-bangsa lain.²⁹

Pendidikan karakter yang harus berpusat pada proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat, merupakan salah satu dari beberapa fokus utama urgensi pendidikan karakter. Unggul dan terbiasa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. tidak boleh jemu dan harus terus semangat

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁹ Heri Supranoto, 'Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.1 (2015), 36–49
<<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>>.

melakukan segala upaya untuk meningkatkan perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.³⁰

Ada beberapa tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

- a) Mendemonstrasikan kemampuan emosional peserta didik sebagai manusia dan warga yang memiliki kualitas sosial dan merupakan pribadi publik
- b) meningkatkan kecenderungan dan perilaku siswa yang terpuji dan sesuai dengan kualitas umum dan praktik sosial dan kepribadian publik
- c) Menanamkan rasa inisiatif dan kewajiban siswa sebagai generasi masa depan negara
- d) melahirkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang otonom, inventif, dan tidak disetujui secara publik
- e) Memperkenalkan iklim kehidupan sekolah sebagai iklim belajar yang terlindung, asli, sarat dengan imajinasi dan individual, serta sama-sama memiliki rasa identitas yang tinggi.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diselesaikan dengan penuh perhatian dan pengaturan untuk kemajuan negara di kemudian hari. Pendidikan berkelanjutan yang meliputi pendidikan formal

³⁰ Leo Agung, 'Character Education Integration in Social Studies Learning', *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 12.2 (2018), 392 <<https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>>.

³¹ Nopan Omer, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Nopan Omeri, 9.manager pendidikan* (2015), 464–68., 467

(sekolah) dan non formal (lingkungan sosial) dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter.

2) Fungsi Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, khususnya tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas mengamanatkan upaya pengembangan karakter pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi demokratis dan bertanggung jawab. warga. Juga bertujuan untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat..³²

Karena tidak hanya membahas tentang benar dan salah tetapi juga terkait dengan wadah dan pembiasaan tingkah laku yang baik terhadap anak didik, maka sosok pendidikan karakter memiliki arti yang lebih penting daripada pendidikan akhlak. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat sosial, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan karakter menunjukkan arti pentingnya bagi peserta didik.

³² Anggraini.

Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama, yaitu sebagai berikut.³³

- a) Pendidikan karakter membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk berpikir baik, berakhlak mulia, dan berperilaku baik. Hal ini dilakukan dengan membentuk dan mengembangkan potensi.
- b) Penguatan dan peningkatan karakter pendidikan meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, sistem pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam membina potensi warga negaranya.
- c) Fungsi penyaringan pendidikan karakter dapat digunakan untuk membantu masyarakat memilah budaya bangsa sendiri dan menghilangkan budaya bangsa lain yang tidak sejalan dengan nilai dan budaya karakter bangsa.

4. Nilai – Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah komponen penting dari pengalaman yang berdampak pada perilaku individu. Individu dijadikan sebagai tolok ukur perilaku dan keyakinan (*belief*). Nilai berubah menjadi prinsip umum atau pedoman bagaimana bertindak, dan nilai juga dapat digunakan sebagai kriteria untuk menghukum atau menghargai perilaku tertentu.³⁴

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015)., 18

³⁴ Sri Lestrai, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)., 79

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.³⁵

Beberapa tokoh mempunyai pandangan tersendiri terhadap definisi dari nilai, diantaranya:

- 1) Milton Rekeach dan James Bank menyatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang termasuk dalam lingkup sistem kepercayaan seseorang, yang meliputi sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari bertindak atau memiliki dan dipercaya.³⁶
- 2) Menurut Syamsul Maarif, Luis D. Kattsof, nilai didefinisikan sebagai berikut: Pertama, kita dapat langsung mengalami dan memahami kualitas suatu objek, yaitu kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan. Akibatnya, nilai tidak semata-mata berdasarkan pendapat pribadi; sebaliknya, esensi dari item tersebut berfungsi sebagai tolok ukur yang pasti. Kedua, nilai sebagai sesuatu yang menarik, seperti sesuatu yang ada dalam pikiran atau kenyataan. Ketiga, penghargaan karena layak memberi, penghargaan diciptakan oleh keadaan hidup.³⁷

³⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)., 98

³⁶ H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai* (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980)., 1

³⁷ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)., 114

3) 3) Chabib Thoha berpendapat bahwa nilai adalah kualitas yang terkait dengan sesuatu (sistem kepercayaan) dan subjek yang memberi makna (orang yang percaya). Oleh karena itu, nilai adalah sesuatu yang dapat digunakan manusia sebagai tolok ukur perilakunya.³⁸

Jika penghayatan seseorang telah sampai pada tingkat kebermaknaan nilai ini bagi dirinya, maka segala sesuatu dianggap berharga. Sehingga sesuatu yang berharga bagi seseorang belum tentu begitu berharga bagi orang lain, mengingat nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini dan subjek dan objek memiliki hubungan yang penting.

Semua masyarakat mungkin tidak menganut seperangkat nilai yang sama. Di mata publik ada berbagai pertemuan berdasarkan ekonomi, politik, ketat dan etnis, yang masing-masing memiliki kerangka nilai yang berbeda. Siswa memperoleh nilai melalui proses sosialisasi yang mengacu pada berbagai sumber.³⁹

b. Nilai-Nilai Karakter

Berbagai norma, pola perilaku, sikap, dan kepercayaan yang dimiliki masyarakat suatu lembaga pendidikan itulah yang membentuk budaya sekolah atau school culture. Nilai-nilai budaya menjadi landasan pemberian konsep dan komunikasi makna antar anggota

³⁸ H. M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)., 61

³⁹ Intan Fitriani, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Bumi Cinta" Karya Habiburrahman El-Shirazy', *Thesis*, 2014, 27-98 <<http://digilib.uinsby.ac.id/1464/>>., 25

masyarakat, sehingga budaya sekolah menjadi sangat penting. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan dua bidang di mana budaya memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

Pembangunan karakter bangsa telah menjadi jantung dari pengambilan kebijakan pemerintah Indonesia. Dalam Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa Nasional tahun 2010 sampai dengan 2025, ditegaskan bahwa karakter dikembangkan melalui integrasi empat komponen: olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa, dan olah pikir. Latihan olah pikir berkaitan dengan proses penalaran untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif. Senam hati berkaitan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, pengelolaan, dan penciptaan aktivitas baru yang disertai dengan sportifitas. Latihan rasa dan karsa terkait dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan. Senam hati berhubungan dengan sikap perasaan dan keyakinan/iman.

Berikut adalah daftar ciri-ciri karakter yang dijiwai dengan sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut:⁴¹

⁴⁰ Pusat Kurikulum, *Buku Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2010).

⁴¹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2019), 50–57
<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>>., 53

1) Iman dan taqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, tanggung jawab, empati, berani mengambil resiko, rela berkorban, dan berjiwa patriotik merupakan contoh dari sifat-sifat hati.

2) Karakter mulai dari pemikiran meliputi berwawasan, mendasar, inventif, kreatif, ingin tahu, bermanfaat, ilmu pengetahuan dan inovasi tertata, dan cerdas.

3) Ciri-ciri karakter yang diturunkan dari olahraga dan kinestetik meliputi sportif, tangguh, dapat diandalkan, tahan lama, ramah, kooperatif, tekun, kompetitif, ceria, dan gigih.

4) Karakter yang bersumber dari rasa dan karsa meliputi kemanusiaan, saling menghargai, kerjasama, kebersamaan, keramahan, menghargai, toleransi, nasionalis, peduli, kosmopolitan (global), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotisme), bangga menggunakan bahasa Indonesia produk dan bahasa, serta etos kerja yang dinamis dan pekerja keras.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan empat nilai karakter utama jujur (dari hati), kecerdasan (dari pemikiran), dan ketangguhan (dari olahraga) untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka di kelas. selanjutnya, penuh perhatian (dari rasa dan harapan). Akibatnya, ada banyak karakter yang dapat dipelajari dan diajarkan di sekolah. Sulit untuk menanamkan semua poin nilai ini. Akibatnya, perlu untuk memilih beberapa nilai yang harus diajarkan kepada siswa terlebih dahulu.

Nilai-nilai utama yang dirangkum dari butir-butir standar kompetensi lulusan yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendiknas No. 23 Tahun 2006) dan nilai-nilai utama yang ditetapkan oleh Kementerian Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009). Religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, peduli, mandiri, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, jiwa kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab, pola hidup sehat, disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, dan kesadaran akan hak dan kewajiban merupakan nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pendidikan di sekolah (lembaga pendidikan).

Kementerian Pendidikan Nasional, di sisi lain, menegaskan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁴² Agama merupakan sumber pendidikan karakter karena Indonesia adalah negara yang religius sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya digunakan sebagai dasar pembentukan karakter. Pancasila dijadikan sebagai sumber karena Pancasila merupakan dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam

⁴² Kemendiknas.

masyarakat menjadi sumber pendidikan karakter. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter karena segala bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber tersebut, telah diidentifikasi beberapa nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:⁴³

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta

⁴³ Kurniawan., 46

		menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Lima nilai utama PPK dapat disederhanakan, yang terangkum dalam 18 nilai karakter tersebut di atas, antara lain Religius (nilai-nilai religius); seorang nasionalis dengan cita-cita demokrasi, cita-cita kebangsaan, cita-cita patriotik, dan cita-cita perdamaian; mandiri (nilai kreativitas, kemandirian, dan gemar membaca); Gotong royong (nilai toleransi, keramahan, dan

komunikasi), Integritas peduli lingkungan dan sosial (nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, prestasi, dan tanggung jawab). Enam dari 18 nilai karakter menunjukkan bahwa nilai integritas mencakup sebagian besar wilayah.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. Demikian pula Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Peraturan No. 20 Tahun 2018 tentang PPK. Lima nilai utama muncul dari 18 nilai karakter yang ada, yaitu: mandiri, religius, nasionalis, gotong royong, dan amanah.



Berdasarkan gambaran di atas, kelima nilai karakter utama yang saling berhubungan membentuk jaringan nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK yaitu:

1. Nilai Religius

Nilai-nilai dalam agama sekaligus mencakup tiga aspek hubungan: hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, dan

hubungan dengan alam semesta (lingkungan). Keimanan dan ketakwaan, kebersihan, toleransi, dan cinta lingkungan merupakan contoh nilai-nilai karakter yang terkandung dalam keyakinan agama.

2. Nasionalis

Cara berpikir, bertindak, dan bersimpati yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang tinggi terhadap bangsa dikenal dengan nilai-nilai nasionalisme. Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Menghormati Kebhinekaan semua termasuk dalam nilai ini.

3. Mandiri

Setiap orang dapat beradaptasi dan bertindak secara mandiri terhadap orang lain dengan nilai-nilai karakter mandiri, dan dapat mencurahkan seluruh tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mencapai tujuan, harapan, dan impiannya. Kerja Keras, Kreativitas, Disiplin, Keberanian, dan Pembelajaran termasuk dalam nilai ini. Gotong royong

4. Karakter

Ini mencontohkan tindakan menghormati semangat kerja sama dan bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama, menjalin persahabatan, dan membantu mereka yang membutuhkan. Nilai ini meliputi kekeluargaan, solidaritas, gotong royong, dan kerjasama.

5. Integritas

Karakter ini memungkinkan seorang individu untuk berkembang dalam hal kinerja, tindakan, dan kinerja, serta integritas moral dan kerja sama. Artikel ini membahas tentang kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran.

Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan merupakan lima nilai utama yang dikelompokkan ke dalam butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai agama adalah sifat-sifat karakter yang bertentangan dengan Tuhan. Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, dan cinta damai merupakan nilai-nilai karakter yang bertentangan dengan diri sendiri. Peduli lingkungan merupakan nilai karakter yang bertentangan dengan lingkungan. Semangat nasionalisme adalah nilai karakter yang bertentangan dengan kebangsaan

B. Budaya Sekolah

Berbagai norma, pola perilaku, sikap, dan kepercayaan yang dimiliki masyarakat suatu lembaga pendidikan itulah yang membentuk budaya sekolah atau school culture. Nilai-nilai budaya menjadi landasan untuk memberikan konsep dan komunikasi antar anggota masyarakat yang berarti, menjadikan budaya sekolah sangat penting. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan dua bidang di mana budaya memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁴

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian siswa. Siswa akan dididik dengan pengetahuan dan perilaku yang baik melalui pembelajaran dan proses pembelajaran. Kepribadian dan karakter siswa dapat dibentuk dari pendidikan yang mereka terima, membentuk mereka menjadi orang yang lebih baik yang hidup dengan nilai-nilai mereka.⁴⁵

Di MI Ar Rahmah Jabung, budaya sekolah berperan untuk membantu siswa menjadi terbiasa dengan karakter yang baik. Jika karakter tersebut telah terbentuk dengan baik sejak kecil, maka ia akan terbiasa hingga dewasa, sehingga ia dapat tampil lebih baik sebagai karakter di masa depan.

1. Pengertian Budaya Sekolah

Setiap lembaga, organisasi maupun sekolah juga mempunyai sebuah budaya tersendiri. Kata budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti menegaskan hasil baik, kemajuan, kemakmuran yang serba

⁴⁴ Pusat Kurikulum., 8

⁴⁵ Dwi Lestari and Siti Quratul Ain, 'Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD', *Mibar PGSD Undiksha*, 10.1 (2022), 105–12
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD%0APeran>>., 4

lengkap.⁴⁶ Sedangkan budaya pendidikan, khususnya sekolah, adalah untuk membimbing pemikiran dan perilaku siswa.

Pandangan lain, budaya sekolah dikemukakan oleh Zamroni. Menurut sudut pandang ini, budaya sekolah adalah seperangkat asumsi, nilai, keyakinan, dan praktik fundamental yang dipegang oleh semua anggota sekolah dan diyakini dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan internalisasi, sehingga pola dan asumsi nilai ini dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru sehingga mereka tahu bagaimana menghadapi situasi dan lingkungan yang berbeda saat ini.⁴⁷

*Deal & Peterson dalam Shaping School Culture: The heart of leadership mendefinisikan: "School culture is the set of norms, values and beliefs, rituals and ceremonies, symbols and stories that make up the "persona" of the school. These unwritten expectations build up over time as teachers, administrators, parents, and students work together, solve problems, deal with challenge and, at times, cope with failures."*⁴⁸

Pembentukan norma, nilai, kepercayaan, ritual, upacara, simbol, dan sejarah (sejarah) yang membentuk karakteristik sekolah dikenal dengan budaya sekolah. Harapan adalah harapan tidak tertulis bahwa siswa, orang tua, guru, dan administrator sekolah bekerja sama untuk memecahkan masalah, menghadapi hambatan, dan mengatasi kegagalan dari waktu ke waktu. Norma, nilai, dan tradisi yang secara implisit memandu semua kegiatan pribadi yang berkaitan dengan sekolah merupakan budaya sekolah.

⁴⁶ Helmi Syaifuddin, *Kebudayaan Vis-Avis Amal Sholeh: Menimbang Makna Dan Konsep Menurut Al Quran* (Malang: UIN Malang Press, 2006)., 185

⁴⁷ Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011)., 297

⁴⁸ Terrnce E. Deal and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture* (San Fransisco: Jossey-Bass, 2016) <<https://doi.org/10.1002/9781119210214>>.hal 2

Melalui kegiatan sehari-hari kehidupan sekolah, budaya terbentuk. Budaya adalah cara untuk menangani urusan, yang akan membentuk dan mencerminkan budaya sekolah. prosedur umum yang didasarkan pada norma, nilai, kepercayaan, dan ritual dari orang-orang yang kemudian bekerja sama dalam proses kebersamaan untuk menciptakan budaya yang disepakati semua orang.

Ciri-ciri sekolah dapat disimpulkan sebagai kumpulan norma, nilai, kepercayaan, ritual, upacara, simbol, dan sejarah (sejarah). Harapan adalah harapan tidak tertulis bahwa siswa, orang tua, guru, dan administrator sekolah bekerja sama untuk memecahkan masalah, menghadapi hambatan, dan mengatasi kegagalan dari waktu ke waktu. Budaya sekolah adalah seperangkat norma, nilai, dan tradisi yang secara implisit memandu semua tindakan anggota staf sekolah.

Budaya sekolah atau madrasah merupakan hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan pegawai sekolah atau madrasah lainnya. Di sekolah dan madrasah, pemikiran manusia menciptakan nilai-nilai tersebut. "Pikiran organisasi" adalah hasil dari konvergensi pemikiran manusia. Nilai-nilai bersama yang muncul dari benak organisasi pada akhirnya akan menjadi komponen utama dalam pembentukan budaya sekolah atau

madrasah. Dalam kehidupan sehari-hari sekolah atau madrasah, terlihat simbol dan tindakan yang muncul dari budaya ini.⁴⁹

"Nilai cara kami bekerja di sini" selalu digunakan untuk menggambarkan budaya sekolah. Di sekolah, semua norma, aturan, dan gagasan yang membentuk budaya sekolah diterima dan diikuti.

Sebagai sumber kebanggaan dan identitas diri, setiap sekolah harus mampu menciptakan budaya sekolahnya sendiri. Selain kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, bakat, dan minatnya dengan menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanannya. Selain itu, kami ingin dibimbing dalam mewujudkan budaya sekolah yang kuat dengan visi dan misi sekolah, yang tidak hanya mencerdaskan otak tetapi juga karakter siswa dan mengacu pada empat tingkat kecerdasan umum, yaitu: kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual (IQ).

Perjuangan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, teladan pendidik (mengajar dengan tepat, memahami bakat, minat dan kebutuhan anak-anak yang maju, menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan serta menangani kebutuhan anak yang sedang berkembang), dan pelengkap siswa yang senang adalah tiga hal yang akan mendorong budaya sekolah. Prestasi akademik yang tinggi akan

⁴⁹ Anonim, 'Teori Tentang Budaya Sekolah Dan Disiplin Belajar Siswa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99., 15

dihasilkan dari manajemen kelas yang efektif. Prestasi akademik yang tinggi akan berkorelasi langsung dengan disiplin belajar siswa. Langkah pertama dalam menerapkan budaya sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang baik yang akan membantu perubahan guru, siswa, dan staf sekolah.

Kesimpulannya, interaksi internal kelompok dan antar kelompok yang diikat oleh berbagai aturan, nilai, moral, dan norma sosial yang dianggap berlaku dalam kehidupan sehari-hari, serta etika bersama yang berlaku di sekolah, merupakan konsep budaya sekolah. Inisiatif, terpuji, perlawanan, ketahanan, kerja keras, disiplin, pertimbangan sosial, kepedulian lingkungan, rasa identitas, dan kewajiban adalah nilai-nilai yang diciptakan dalam budaya sekolah. Demikian juga budaya sekolah diterima sebagai variabel yang mempengaruhi peningkatan siswa.

Karena nilai, moral, sikap, dan perilaku siswa selama berada di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah, maka budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk disiplin dalam belajar terhadap semua kewajibannya. Jenis-Jenis Budaya Sekolah

Macam-macam budaya sekolah Budaya sekolah memang dapat ditumbuhkan tanpa henti dalam arah yang lebih pasti. Jenis-jenis budaya utama yang direkomendasikan untuk sekolah-sekolah yang sedang berkembang diuraikan dalam Balitbang, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- a) Budaya yang jujur adalah budaya di mana teman dan masyarakat diperlakukan dengan integritas.

⁵⁰ Anonim.,21

- b) Budaya yang menumbuhkan kepercayaan antara warga sekolah dan siswa dikenal dengan budaya saling percaya.
- c) Cara hidup partisipasi adalah budaya yang membuat individu saling membantu dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan.
- d) Budaya membaca adalah budaya yang menjunjung tinggi nilai membaca.
- e) Budaya disiplin dan efektif adalah budaya di mana orang mengikuti nilai-nilai yang mereka yakini dan menaatinya, termasuk melakukan tugas-tugas tertentu yang menjadi tanggung jawab mereka.
- f) Budaya bersih adalah budaya di mana kebersihan lingkungan dan tubuh yang baik tidak dianjurkan.
- g) Budaya berprestasi yang menumbuhkan prestasi siswa melalui kondisi kompetitif
- h) Budaya yang memberi penghargaan dan memberi tahu orang lain adalah budaya yang menyapa setiap orang yang mereka temui.

Di MI Ar Rahmah sendiri membuat sebuah budaya sekolah diantaranya:

- a) Budaya Sholat
- b) Budaya Mengaji
- c) Budaya Membaca
- d) Budaya Bersih
- e) Budaya Disiplin

Kelima budaya tersebut diterapkan dan dijadikan habituasi di MI Ar Rahmah.

Budaya sekolah adalah pola tingkah laku dan pola tingkah laku yang berkembang secara alami dan menjadi bagian hidup dari masyarakat pendidikan dalam rangka pendidikan. Norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan lokal adalah pola perilaku dan tindakan yang mendasar. Hal ketiga tidak hanya memiliki ekspresi hukum formal dalam bentuk peraturan, tetapi juga dapat dilihat dalam tindakan, pemikiran, dan keputusan impulsif yang dilakukan anggotanya dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Salah satu ciri dan keunggulan sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kuat dan tetap eksis. Sebuah sekolah harus memiliki misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, integratif dan berdedikasi pada godaan visi, untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dalam pengembangan intelektualnya dan memiliki karakter kesalehan, Salah satu keunggulan dan keunggulan sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kokoh namun tetap eksis. Selain menjawab tantangan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam pengembangan iptek dan berbasis IMTAQ, sekolah harus memiliki misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, berkeadilan, kreatif, integratif, dan berdedikasi pada godaan visi, menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dalam pengembangan intelektualnya dan

⁵¹ Supraptiningrum Agustini, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0.2 (2015), 219–28
<<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8625>>.,221

memiliki karakter takwa, jujur, kreatif, mampu memberi contoh, bekerja keras, toleran, dan mampu memimpin

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan berbagai cara di sekolah. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa melalui program pengembangan diri siswa yang berlandaskan pada budaya sekolah. Ada berbagai macam kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik di sekolah, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, kegiatan keteladanan dan pembiasaan.⁵²

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah didefinisikan sebagai kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah dalam Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter. PPK Berbasis Budaya Sekolah mengkaji berbagai kebiasaan dan model tata kelola, termasuk pembuatan peraturan perundang-undangan pendukung PPK, dalam Modul 4. Berikut adalah pedoman pelaksanaan PPK di sekolah:

1. diarahkan untuk memaksimalkan potensi siswa secara keseluruhan dan sebagai satu kesatuan.
2. keteladanan dalam bagaimana pendidikan karakter digunakan. berkelanjutan sepanjang pembiasaan dan sepanjang kehidupan sehari-hari.

⁵² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)., 84-91

Ada delapan cara pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, antara lain:

1. Konsisten dengan nilai-nilai utama Anda
2. Menjadi contoh bagi orang lain di sekolah
3. Libatkan semua pihak yang terlibat
4. Hormati dan patuhi aturan, kebiasaan, dan standar sekolah
5. kembangkan school branding
6. menciptakan tujuh kegiatan literasi. Bangkitkan minat, kemampuan, dan kemungkinan melalui latihan ekstrakurikuler
8. Menjadi pembimbing

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena fokus kajiannya adalah adanya nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah siswa Mi Ar Rahmah Jabung, maka penelitian kualitatif ini dilakukan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek penelitian, metode ini melibatkan pengumpulan data yang intensif dan sistematis. Mengenai investigasi kualitatif ini.

Lexy J. Moloeng mengutip Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Mereka menegaskan bahwa strategi ini membahas individu dan latar belakang mereka secara holistik. Oleh karena itu, perlu untuk melihat individu atau organisasi secara keseluruhan daripada memisahkannya menjadi variabel atau hipotesis dalam hal ini.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Ar Rahmah, Jabung Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Madrasah Ibtida'iyah Ar Rahmah sebuah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakternya yang dilaksanakan setiap hari melalui penerapan budaya sekolah yang berada dimasdrasah tersebut. Baik dalam kondisi pandemi maupun pasca

⁵³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

pandemi madrasah tersebut tetap konsisten menerapkan pembiasaan yang berupa budaya sekolah.

C. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting. karena peran kompleks yang dimainkan peneliti dalam penelitian kualitatif. Selain itu, ia adalah seorang analis data, seorang juru bahasa data, seorang perencana, dan akhirnya seorang reporter dari temuan penelitiannya.⁵⁴

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data untuk memudahkan pengumpulan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pedoman observasi instrumen, pedoman wawancara, dan dokumentasi semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan penelitian ini.

1. Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk proses pengumpulan data. Dalam penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen sekaligus kunci.

Peneliti hadir dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, dan subjek serta informan mengetahui status peneliti. Berikut bentuk partisipasi peneliti: melakukan sesuatu dan mengamati secara jelas dan langsung apa yang ada di lapangan. sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi yang

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008)., 306

mereka butuhkan untuk menyelesaikan penelitian mereka. Melalui langkah-langkah berikut ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit:

a. Minta izin kepada ketua MI Ar Rahmah; b. Lakukan pengamatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang setting dan setting penelitian yang sebenarnya.

c. Buatlah jadwal untuk penelitian Anda.

d. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Lembar Observasi Tujuan lembar observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana budaya sekolah siswa MI Ar Rahmah memasukkan nilai-nilai karakter selama dan setelah pandemi. Lampiran berisi lembar observasi.

3. Pedoman wawancara Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data. Peneliti dan subjek terlibat dalam format tanya jawab selama wawancara tatap muka, lisan, memungkinkan informan untuk mendengar langsung pernyataan yang berisi data atau informasi.

Sesuai pedoman wawancara pada lampiran, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber utama antara lain Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kesiswaan, dan guru penanggung jawab budaya sekolah masing-masing.

4. Alat Pendataan Alat tulis dan perekam digunakan untuk pendataan. Selama wawancara dan observasi, buku catatan dan alat tulis lainnya

digunakan untuk mencatat informasi yang dikumpulkan dari informan. Saat melakukan wawancara, tape recorder digunakan untuk merekam informasi dari narasumber. Kamera digunakan untuk mengabadikan kegiatan observasi lapangan.

D. Subyek Penelitian

Sumber data yang diminta informasinya sebagai jawaban atas masalah penelitian menjadi subjek penelitian ini. Orang-orang atau benda-benda dalam setting penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam setting penelitian disebut sebagai “subjek penelitian”.

Responden: Seseorang yang menanggapi suatu perlakuan yang diberikan kepadanya adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian. Informan, juga dikenal sebagai responden atau subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka.

Data dalam penelitian ini harus berkaitan dengan penelitian di MI Ar Rahmah Jabung. Itu dapat diperoleh dengan dua cara:

1. Data Primer

Peneliti ingin mengumpulkan data berdasarkan wawancara. Data tentang Implementasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah pada Siswa MI Ar Rahmah Jabung – Malang dikumpulkan langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, dan guru penanggung jawab budaya sekolah masing-masing.

Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan tujuan awal pembelajaran bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan menilai implementasi Penerapan Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah pada Siswa MI Ar Rahmah Jabung – Malang. yang harus dikembangkan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, serta peneliti juga ingin menentukan faktor pendukung dan penghambatnya. Kemudian pada akhirnya hasil pertemuan dari masing-masing narasumber dikumpulkan dan selanjutnya dirangkai dengan catatan-catatan yang berhubungan dengan pusat eksplorasi.

2. Data Sekunder

Data yang akan digunakan peneliti berasal dari sumber data sekunder langsung dari pihak terkait, seperti berbagai literatur yang relevan seperti:

- a) Kegiatan atau peristiwa;
- b) Dokumen atau Modul;
- c) Gambar;
- d) Catatan,

dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat pasif, yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan tanpa mengikuti kegiatan tersebut, peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pengamatan ini juga dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa hal, yaitu:

- a. Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Pelaku yang bersangkutan dalam kegiatan pendidikan.
- c. Kegiatan dan aktifitas MI di lokasi penelitian

2. Wawancara

Metode wawancara adalah istilah lain yang sering digunakan. Teknik pertemuan adalah metode yang terlibat dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui ketanggapan sambil bertatap muka antara penanya dan sumber atau individu yang dikonsultasikan.⁵⁵

⁵⁵ Moleong., 186

Peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan selama pengumpulan data, seperti yang mereka lakukan saat wawancara. Oleh karena itu, bermacam-macam informasi bersifat emosional dan terperinci.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari santri, kepala madrasah, dan pengurus pondok pesantren. Peneliti akan mewawancarai berbagai pihak dalam hal ini, antara lain:

- a. Kepala MI AR Rahmah, Yaitu : Ibu Bapak Usbatul Asror, S. PdI
- b. Waka Kesiswaan MI AR Rahmah, Yaitu Ibu Al Ilmi Nur Fitri, S. Pd
- c. Waka Humas MI Ar Rahmah, Yaitu Bapak Ahmad Muhsonuddin, S. PdI
- d. PJ Budaya Sekolah MI AR Rahmah:
 - Budaya sholat : Ibu Meta Silvia, S.S., S. Pd
 - Budaya Mengaji : Ibu Khuriyati
 - Budaya Membaca : Ibu Ni'matul Qoyyimah, S. Pd
 - Budaya Disiplin : Ibu Meta Silvia, S.S., S. Pd

3. Dokumentasi

Distribusi informasi kepada informan dan semua kegiatan yang terkait dengan pengadaan, pengadaan, manajemen dokumen yang sistematis dan ilmiah adalah semua komponen dari metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan obyek penelitian, data guru dan siswa, serta informasi profil madrasah.

Buku kontak siswa dan buku panduan budaya sekolah akan digunakan dalam penelitian ini. Buku panduan budaya sekolah dan buku kontak siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data analysis can be defined as the process of analyzing, sorting and grouping data with the aim of developing working hypotheses and elevating them into conclusions or theories as research findings. There are a number of definitions of data analysis.⁵⁶

Menurut buku Moleong, analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari pola, menentukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan. untuk yang lain.⁵⁷

Jadi bisa disimpulkan analisis data merupakan suatu pekerjaan dalam menata data secara terorganisir dan sistematis untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti dalam kasus yang ditelitinya, serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain.

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu :

1. upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya
2. menata secara sistematis hasil temuan di lapangan
3. menyajikan temuan lapangan

⁵⁶ Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks Dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁵⁷ Moleong., 248

4. mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.⁵⁸

Dalam analisis data terdapat berbagai prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu :⁵⁹

1. Mengorganisasi data.
2. Membuat kategori, menentukan tema dan pola.
3. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
4. Mencari eksplanasi alternatif data.
5. Menulis laporan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan (observasi) yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan foto. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 hal, yakni :

1. Reduksi Data

Menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan tertulis berbasis lapangan adalah fokus utama reduksi data. Seperti dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini terus berlanjut sepanjang durasi penelitian.

⁵⁸ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Meringkas, memilih yang esensial, dan berkonsentrasi pada yang esensial adalah semua aspek reduksi data. Ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menarik kesimpulan. Data yang direduksi tidak hanya memudahkan peneliti untuk mengambil data saat diperlukan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Pengurangan informasi juga dapat membantu dalam pengkodean sudut tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya peneliti memilih hal yang pokok dari permasalahan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat penelitian di Madrasah Ibtida'iyah AR Rahmah, Jabung – Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶⁰

⁶⁰ Rijali., 94

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami apa yang telah terjadi dan juga merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya, dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, atau dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik dan lain-lain. Bila pola-pola dikandung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya

yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶¹



Gambar 3. 1 Metode Analisis Data

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan lebih lama, wawancara secara mendalam, diskusi teman sejawat, triangulasi, member check dan bahan referensi.

1. Pengamatan lebih lama

Pengamatan lebih lama membantu peneliti dalam pengecekan kembali apakah data yang telah diberikan selama proses penelitian merupakan data yang benar atau tidak. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁶²

⁶¹ Rijali., 94

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)., 369

Untuk menguji kredibilitas data penelitian dalam penelitian dengan menggunakan penelitian lebih lama. Peneliti menguji terlebih dahulu terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu pengamatan dapat diakhiri.

2. Wawancara secara mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara detail dan mendalam, yang dilakukan oleh narasumber dan peneliti dengan memberi pertanyaan lalu dijawab oleh narasumber.

Data yang dicari dalam wawancara mendalam ini adalah tentang proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁶³ Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁶³ Sugiyono., 372

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk mencari informasi dari kepala MI Ar Rahmah, Waka Kesiswaan dan penanggung jawab budaya sekolah. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan triangulasi teknik dalam penelitian ini kan dengan mengecek hasil wawancara menggunakan metode observasi tentang bagaimana penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung.

4. Diskusi Teman Sejawat

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Informasi yang berhasil dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Peneliti mengumpulkan teman sejawat untuk berdiskusi terkait dengan judul yang di ambil peneliti yaitu “Penerapan Nilai -Nilai Karakter Melalui

Budaya Sekolah Di MI Ar Rahmah Jabung – Malang”. Dalam diskusi disini tidak beda dengan diskusi pada umumnya yaitu peneliti sebagai pemateri memberikan selebaran hasil penelitian sementara, lalu pemateri mempresentasikan sedikit dan teman sejawat menanggapi dengan terbuka, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Diskusi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan krtitik yang membangun dan membantu mengembangkan langkah berikutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Latar Belakang Penelitian

1. Profil MI Ar Rahmah Jabung – Malang

a) Sejarah MI Ar Rahmah Jabung – Malang⁶⁴

Berdirinya MI Ar-Rahmah berawal dari proses pembangunan Masjid Al-Ikhlash Bendo Sukolilo, yang dipelopori oleh Almaghfurillah KH. Nur Salim dan Almaghfurillah KH. Moh. Sirodj, beserta tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh ulama' serta kyai kecamatan Jabung waktu itu, yang diresmikan pada tahun 1986.

Salah satu ciri khas dari masjid yang dibangun oleh Almaghfurillah KH. Nur Salim adalah selalu dibarengi dengan pembangunan gedung TK/madrasah di belakang masjid. Sehingga di belakang bangunan masjid Al Ilkhlash Bendo, dibangunlah dua local gedung yang rencananya akan dibangun Lembaga TK Al-Khoirot, yang mulai beroperasi pada tahun 1987/1988.

Seiring berjalannya waktu sekaligus memenuhi permintaan masyarakat Bendo khususnya, serta berdasarkan cita-cita luhur Almaghfurillah KH. Nur Salim dan Almaghfurillah KH. Moh. Sirodj, khususnya KH. Moh. Sirodj (orang tua dari Ketua Yayasan), yang menginginkan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat, khususnya

⁶⁴ Wawancara dengan Waka Humas sekaligus guru senior (Bapak Ahmad Muhsonuddin, S.PdI), 11 Oktober 2022

warga dusun Bendo, maka pada tahun 1989 dilanjutkanlah proses pendidikan dari lulusan TK Al-Khoirot ke jenjang selanjutnya yaitu jenjang madrasah ibtida'iyah (MI).

Kemudian pada Tahun Ajaran 1989/1990, dilaksanakanlah proses pembelajaran madrasah ibtida'iyah (MI), yang berinduk kepada MI Miftahul Huda Sukolilo, dikarenakan belum ada ijin operasionalnya, sehingga terkenal dengan nama MI Miftahul Huda 2 Sukolilo.

Selanjutnya pada tahun 1999, MI Miftahul Huda 2 Sukolilo, berubah nama menjadi MI Ar-Rahmah Jabung – Malang

b) Identitas MI Ar Rahmah Jabung- Malang

Nama Madrasah	MI AR RAHMAH
Tahun Berdiri	1989
No. Statistik Madrasah	111235070083
Akreditasi Madrasah	Terakreditasi A (13 September 2022)
Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Sidodadi No. 28 Bendo
Desa/Kecamatan	Sukolilo / Jabung
Kab/Kota	Malang
Provinsi	Jawa Timur
No. Telp	0341-794264
NPWP Madrasah	00.454.294.0.657.000
Nama Kepala Madrasah	Usbatul Asror, S. PdI
Nama Yayasan	Ar-Rahmah
Kepemilikan Tanah	Milik Sendiri
Status tanah	Wakaf
Luas tanah	1.300 m²

Status Bangunan	Milik Sendiri
Luas Bangunan	848 m²

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ar Rahmah Jabung – Malang

a) VISI dan MISI MADRASAH

Visi:

" Terwujudnya Generasi Yang Berakhlakul Karimah dan Berprestasi".

Misi:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan berkarakter islami
2. Menyiapkan lulusan berkarakter Qurani
3. Melaksanakan pembelajaran akademik dan non akademik berdaya saing
4. Menyelenggarakan pendidikan islam secara profesional, berfikir kritis, inovatif dan akuntabel

b) Tujuan Madrasah

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Melaksanakan bimbingan belajar Al Qur'an
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang islami dan sehat sebagai sumber belajar
3. Mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

4. Mengembangkan citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan
5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan
6. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Mewujudkan siswa yang mampu tartil dan tahfidz dengan menggunakan metode UMMI
2. Mewujudkan iklim lingkungan sekolah yang berkarakter 6 S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun), berbudaya bersih dan sehat di Madrasah
3. Mewujudkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Menjalin kerjasama dengan melakukan nota kesepahaman (MOU) antara madrasah dengan lembaga pendidikan
5. Mengembangkan bakat dan minat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan
6. Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik baik di dalam maupun diluar madrasah

B. Paparan Data

1. Budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa. Melalui belajar dan proses pembelajaran siswa akan dididik dengan pengetahuan serta akan didik dengan perilaku yang baik. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya.

Sama halnya yang terdapat di MI Ar Rahmah Jabung, sesuai dengan visinya yaitu Berakhlakul Karimah dan Berprestasi. Maka dari itu pola pendidikan yang dilakukan di madrasah tersebut adalah mengedepankan terlebih dahulu pendidikan karakternya, yang mana guna mencetak generasi yang berakhlakul karimah.⁶⁵

“Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa adalah untuk membangun generasi akhlakul karimah, membangun peradaban bangsa yang cerdas dan berbudaya luhur. Penanaman nilai karakter ini kami mulai dari budaya sekolah yang ada di Madrasah ini.”

Beberapa nilai karakter yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung yang peneliti temukan Melalui studi dokumentasi dan hasil wawancara, terdapat nilai-nilai utama PPK sebagai karakter unggulan, program 5 S juga bentuk kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

Nilai-nilai karakter yang utama tersebut antara lain:

1. Religius

Nilai religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus; hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).

2. Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.

3. Mandiri

Dengan nilai karakter mandiri, setiap orang dapat bersikap dan berperilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

4. Gotong royong

Karakter ini mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada yang membutuhkan.

5. Integritas

Karakter ini membentuk seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan integritas moral.

Peran budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung agar siswa dapat terbiasa dalam karakter yang baik. Jika karakter sudah dibentuk dengan baik dari kecil maka akan terbiasa hingga dewasa kelak sehingga ia bisa melakukan tindakan karakter yang lebih baik untuk kedepannya.

Ada beberapa budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung guna menunjang penerapan nilai karakter kepada siswa di MI Ar Rahmah Jabung. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh kepala MI Ar Rahmah, Bapak Usbatul Asror, S. Pd:⁶⁶

“Di MI Ar Rahmah sesuai visinya yaitu “Berakhlakul Karimah dan berprestasi” mulai dari beberapa tahun yang lalu MI Ar Rahmah sudah menjalankan budaya sekolah guna menidik siswa mempunyai karkter yang karimah. Baik dari segi spiritual, kepribadian dan sosialnya. Di Madrasah kami ada 4 budaya sekolah yang dijalankan diantaranya: Budaya sholat, budaya mengaji, budaya disiplin, dan budaya membaca.”

Sebelum pelaksanaannya kepala madrasah bersama tim manajemen sekolah (wakil kepala madrasah) rapat membuat sebuah perencanaan guna pelaksanaan budaya sekolah tersebut. tentunya dipimpin langsung oleh Waka Kesiswaan.

“tentunya sebelum pelaksanaan program pasti kami membuat perencanaan terlebih dahulu, yang pertama saya mengajak para wakil kepala madrasah untuk membahas hal ini, kemudian saya menunjuk waka kesiswaan untuk membuat program dan menunjuk bapak ibu guru sebagai penanggung jawab setiap budaya sekolah yang dilaksanakan dengan harapan proses penerapan budaya sekolah bisa berjalan dengan baik”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

Pengembangan dan proses penerapan budaya sekolah, tentu ada latar belakang mengapa budaya sekolah diterapkan disuatu sekolah. Sama halnya budaya sekolah yang diterapkan di Mi Ar Rahmah Jabung.

Penerapan beberapa budaya sekolah yang sudah dijalankan di MI Ar Rahmah Jabung tentulah sudah dikaji secara matang dengan melihat situasi dan kondisi. Baik kondisi siswa dan lingkungan sekolah sendiri dan apa yang akan dibutuhkan oleh siswa tersebut baik ketika di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat⁶⁸

Pengembangan karakter siswa di MI Ar Rahmah Jabung dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari – hari. Pembiasaan dalam konteks budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung ditanamkan melalui proses pembiasaan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang – ulang, baik dilakukan secara bersama–sama ataupun sendiri–sendiri. Pembiasaan nilai – nilai karakter MI Ar Rahmah Jabung dilaksanakan secara terjadwal atau terencana dan tidak terjadwal baik dilaksanakan di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah. Sesuai yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan.

“tentulah dalam pelaksanaannya dengan cara pembiasaan karena segala sesuatu itu dimulai dari kebiasaan meskipun awalnya harus dengan cara paksaan, tapi tidak mengapa karena semuanya untuk kebaikan siswa-siswi kami. Dan untuk pembiasaannya ada yang dilakukan bersama-sama, sendiri-sendiri dan terjadwal”.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, (Ibu Al Ilmi Nur Fitri, S.Pd), 13 Oktober 2022

2. Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

Sudah jelas dijabarkan Pendidikan karakter penting untuk diajarkan dalam sekolah demi terbentuknya generasi muda yang berkualitas. Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah menjadi hal yang wajib untuk disampaikan kepada siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. MI Ar Rahmah menerapkan penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah, dimana kegiatan tersebut melalui proses secara sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

“Disekolah kami ada beberapa kegiatan yang terstruktur. Diantaranya kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan yang merupakan tiga ruang pengembangan budaya sekolah yang ada di MI Ar Rahmah”⁷⁰

Dari hasil dokumentasi dan wawancara peneliti memperoleh tabel kegiatan budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung:

Bentuk Kegiatan		Keterangan
Kegiatan Rutin	Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan siswa didepan pintu gerbang setiap pagi • Siswa baris dan hormat kepada bendera merah putih didepan gerbang sekolah • Sholat dhuhah berjama'ah • Muroja'ah surat yasin, waqiah, mulk (untuk kelas atas) dan surat-surat pendek (untuk kelas bawah) setiap selesai sholat dhuha • Berdo'a awal dan akhir pembelajaran • Menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib setiap selesai berdoa awal pembelajaran

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pancasila setiap pagi dikelas masing-masing • Pembiasaan shodaqoh jariyah • Membaca sebelum pelajaran dimulai disetiap pojok baca pada masing-masing kelas • Mengaji dengan menggunakan metode Ummi • Sholat dhuhur berjama'ah
	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera setiap 3 minggu sekali • Pembacaan Istighotsah setiap 3 minggu sekali • Pembacaan Sholawat Nabi setiap 3 minggu sekali • Kegiatan sabtu sehat • Kegiatan sabtu bersih • Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan • Ziarah ke makam pendiri dan pejuang yayasan dan madrasah (setiap juma'at legi) • Istighotsah khusus kelas 6 setiap hari Jum'at
	Kegiatan Terprogram	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI): Maulid Nabi, Peringatan Isra' dan Mi'raj, Tahun Baru Islam. • Peringatan hari-hari nasional (PHBN) • Penjaringan peserta lomba porseni • Pondok Romadhon • Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) • Zakat Fitrah dan bakti sosial setiap bulan Ramadhan • Wisata religi bagi kelas 6 • Outbound dan study tour untuk kelas 1-5 • Wisuda • Khotaman dan imtihan metode ummi
	Kegiatan Spontan	<ul style="list-style-type: none"> • Takziah kepada keluarga besar MI Ar Rahmah apabila ada yang meninggal dunia. • Menjenguk guru /teman sakit • Penggalangan donasi • Screaning dan vaksinasi dari puskesmas

Dari paparan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dengan mudah diimplementasikan jika seluruh warga sekolah yang terlibat

benar-benar merencanakan serta melaksanakan rangkaian kegiatan- kegiatan di atas dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara maupun dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwasannya di MI Ar Rahmah Jabung menerapkan beberapa budaya sekolah guna menunjang penerapan nilai-nilai karakter pada siswa. Dari hasil penelitian akan dijabarkan tentang bagaimana proses sampai evaluasi yang dilakukan dalam penerapan budaya sekolah tersebut.

a. Penerapan Budaya Sholat

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapati program budaya sadar sholat. Menurut Waka Kesiswaan budaya sholat yang dilaksanakan bertujuan untuk menjamin seluruh siswa-siswi MI Ar Rahmah melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu dan sholat sunnah (dhuhah) dengan penuh kesadaran dan istiqomah.

“budaya sholat yang dilaksanakan di MI Ar Rahmah sangat penting dilakukan karena untuk memberikan pembelajaran yang mengena pada seluruh siswa di MI Ar Rahmah dengan istiqomah melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu dan sholat sunnah (dhuhah) baik di rumah maupun di sekolah”⁷¹

Dalam pelaksanaan program budaya sholat diatur sedemikian rupa dan tersistem. Peneliti memperoleh dokumen program kerja budaya sekolah, yang mana berisi:

- Tujuan budaya sholat
- Ruang lingkup kegiatan budaya sholat
- Definisi kegiatan budaya sholat

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, (Ibu Al Ilmi Nur Fitri, S.Pd), 13 Oktober 2022

- Penanggung jawab dan tanggung jawab kegiatan budaya sholat
- Prosedur standar budaya sholat

“Kami telah menyusun semuanya dengan harapan program budaya sekolah ini bisa terlaksana dengan baik dan memberikan suatu nilai yang mengena dalam kehidupan seluruh siswa di MI Ar Rahmah ini...”⁷²

Berikut merupakan dokumen program kerja budaya sholat yang telah didapatkan peneliti dari hasil penelitian:⁷³

PROGRAM KERJA SADAR SHOLAT

MADRASAH IBTIDAIYAH

AR-RAHMAH

1. TUJUAN

Menjamin siswa-siswi *MI Ar - Rahmah* dalam melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat sunnah (dhuha dan tahajjud) dengan penuh kesadaran dan sebagai instrumen penilaian serta evaluasi sholat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. RUANG LINGKUP

Lingkup kegiatan sadar sholat adalah Wudlu yang benar, Sholat di masjid dan sholat mandiri di rumah yang terukur melalui perangkat evaluasi sholat.

3. DEFINISI

- a. Kegiatan Sadar Sholat adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk membiasakan siswa-siswi *MI Ar - Rahmah* dalam melaksanakan wudlu yang benar, sholat 5 waktu, dan sholat sunnah (dhuha) dengan penuh kesadaran.

⁷² Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

⁷³ Program Kerja Budaya Sholat

- b. Yang termasuk dalam kategori perangkat evaluasi sholat adalah lembar mutaba'ah sholat harian, rapor sholat per semester, sehingga menggambarkan grafik perkembangan kuantitas sholat siswa per semester.
- c. Yang termasuk dalam kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sholat meliputi prosentase dari seluruh jumlah sholat 5 waktu dan sholat sunnah x jumlah hari selama satu semester (hari libur dan hari efektif sekolah).

4. DOKUMEN PENDUKUNG

- a. Program kerja Kurikulum
- b. Prosedur sadar sholat

5. PENANGGUNG JAWAB DAN TANGGUNG JAWAB

a. Kepala Madrasah

- Mendukung dan mengarahkan pelaksanaan sholat 5 waktu

b. Korbid Kurikulum

- Membuat format penulisan Rapot dan disetujui oleh kepala sekolah
- Mensosialisasikan bentuk rapor sholat siswa kepada para wali kelas

c. Penanggung Jawab PJ Budaya Sholat

- Merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pelaksanaan sadar sholat
- Mensosialisasikan kepada wali kelas format lembar mutaba'ah sadar sholat kelas dan agenda muhasabah sadar shalat pada buku penghubung yang telah di buat oleh sekolah

d. Koordinator PJ Keislaman

- Membuat evaluasi dan penilaian sadar shalat siswa

- Koordinator guru PAI bersama guru PAI membuat prosedur kegiatan sadar shalat dengan penuh kesadaran
- Koordinator Guru PAI menyerahkan prosedur sadar shalat kepada waka kesiswaan
- Membuat standar kreteria ketuntasan Minimum (KKM) sadar shalat yang disetujui oleh kepala sekolah.

Standar ketuntasan sadar shalat

- Siswa kelas 1 minimal 75 % (Praktek sholat fardlu dan sunnah dluha)
- Siswa kelas 2 minimal 80% (Praktek sholat fardlu dan sunnah dluha)
- Siswa kelas 3 minimal 80% (Sholat fardlu 5 waktu dan sholat dluha)
- Siswa kelas 4 minimal 85% (Sholat fardlu 5 waktu dan sholat dluha)
- Siswa kelas 5 minimal 90% (Sholat fardlu 5 waktu dan sholat dluha)
- Siswa kelas 6 100% (Sholat fardlu 5 waktu dan sholat dluha)
- Melaporkan hasil pembuatan KKM sadar shalat kepada korbid kurikulum

e. Wali kelas

- Membuat laporan perkembangan kegiatan sadar sholat secara tertulis dalam bentuk check list, angka prosentase dan grafik

f. Wali Murid

- Memantau pelaksanaan pengisian mutaba'ah kegiatan sadar sholat di rumah
- Bertanggung jawab atas terlaksananya di rumah

6. Prosedur Standar

a. Sholat dluhur Berjamaah di Masjid Sekolah

- Petugas sadar sholat keluar kelas 10 menit sebelum pelaksanaan sholat dimulai.
- Petugas sadar sholat mengambil wudlu kemudian siap pada jobdiscnya masing-masing.
- Siswa lain keluar dari kelas dengan memakai sandal & membawa alat sholat (Bagi laki-laki memakai kopyah dan Perempuan membawa mukena dengan berbaris rapi sampai tiba di halaman masjid).
- Siswa berbaris membaca doa masuk masjid.
- Siswa meletakkan sandal dengan rapi menghadap keluar.
- Siswa mengambil Wudhu di tempat yang telah ditentukan dengan berbaris tertib secara berkelompok dengan pengawasan petugas sadar sholat.
- Siswa membaca doa masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan kemudian duduk secara bershaf tanpa bersuara.
- Siswa dianjurkan sholat sunah qobliah (menempati shof yang kosong bagian terdepan).
- Siswa yang melanggar ketertiban selama melaksanakan sholat dicatat oleh petugas sadar sholat dan diserahkan kepada ustadz yang bertugas sebagai imam.
- Siswa yang melanggar ketertiban akan mendapatkan konsekuensi berupa mengulang sholat sendiri & berinfaq.
- Shof paling depan diisi kelas 3-4.
- Shof selanjutnya ditempati siswa kelas 5-6.
- Masing-masing shof dikosongkan 1-2 tempat untuk guru pendamping.
- Sambil menunggu iqomah siswa beristighfar dengan suara pelan.

- Setelah selesai sholat siswa berdoa dan berzikir sesuai dengan buku panduan di sekolah, dilanjutkan dengan sholat sunnah ba'diyah (dhuhur)
- Siswa merapikan perlengkapan sholat masing-masing
- Siswa membaca doa keluar masjid dan diperkenankan meninggalkan Masjid ketika sudah bersalaman dengan guru di dekat pintu
- Guru wajib berdiri di dekat pintu untuk bersalaman dengan siswa ketika selesai do'a dan dzikir

b. Sholat Berjamaah di Kelas untuk anak kelas 1 & 2

- Siswa mengambil Wudhu di tempat yang telah ditentukan.
- Siswa yang sudah berwudhu langsung memasuki kelas masing-masing dan merapikan Shof.
- Sholat Jamaah dilaksanakan secara jahriyah (semua bacaan sholat dibaca jahar/ nyaring).
- Siswa yang melanggar ketertiban akan mendapatkan konsekuensi berupa peringatan atau mengulang sholat.
- Siswa merapikan perlengkapan sholat masing-masing.

c. Sholat Mandiri di rumah (baik berjamaah maupun sendiri)

- Siswa melakukan sholat mandiri di rumah (kelas 1 sampai 6).
- Siswa kelas 6 sholat berjamaah di masjid bagi laki-laki dan tepat waktu bagi perempuan.
- Wali murid mengontrol pelaksanaan sholat mandiri di rumah.

Dokumen program kerja budaya sekolah sudah jelas disebutkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan cara evaluasi program budaya sholat yang diterapkandi MI ArRahmah Jabung.

Selain dari hasil dokumen program kerja budaya sekolah yang peneliti dapatkan. Peneliti juga observasi dan melakukan wawancara kepada penanggung jawab budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Saya sebagai penanggung jawab Budaya Sholat di MI Ar Rahmah ini dalam menerapkan program budaya sekolah mulai awal hingga akhir tidak lepas dari panduan program budaya sekolah yang telah dibuat. Didalam pelaksanaannya sendiri, saya membagi tiga yaitu ketika siswa persiapan sholat, pelaksanaann sholat dan yang terakhir setelah siswa melaksanakan sholat.⁷⁴

Benar dikatakan proses penerapan budaya sholat dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ada mulai dari persiapan siswa, pelaksanaan, dan siswa selesai sholat.

Sebelumnya saya bersama waka kesiswaan menunjuk beberapa siswa dari kelas 5 dan 6 untuk menjadi petugas disiplin sholat, yang mana petugas tersebut bertanggung jawab membantu pelaksanaan budaya sholat.

Petugas sadar sholat keluar kelas 10 menit sebelum pelaksanaan sholat dimulai, selanjutnya petugas sadar sholat mengambil wudlu kemudian siap pada tugasnya masing-masing. (Ada yang menyiapkan siswa dilapangan, menyiapkan tempat di masjid, menjadi petugas merapikan shof sholat).

Selanjutnya seluruh siswa berbaris rapi urut absen dan menuju masjid sesuai kelasnya masing-masing (dengan barisan terpisah laki-laki dan perempuan) menuju ke masjid.



Gambar 4. 1 Foto persiapan siswa menuju ke masjid

⁷⁴ Wawancara dengan PJ Budaya Sholat (Bu meta Silvia, S.S., S.Pd), 17 Oktober 2022

Sebelum masuk masjid siswa diwajibkan untuk membaca doa masuk masjid secara bersama-sama yang dipimpin oleh petugas doa, setelah membaca doa wajib menata sandal dengan rapi kemudian masuk masjid.



Gambar 4. 2 Foto siswa membaca doa masuk masjid

Didalam masjid berbaris dan mengisi shof yang terdepan mulai dari kelas 6 dilanjutkan kelas bawahnya yang dibantu oleh petugas shof. Sambil diiringi membaca pujian untuk menunggu semua rapi baik yang laki-laki maupun perempuan.



Gambar 4. 3 Foto siswa ketika mengisi shof sholat

Pelaksanaan sholat diimami oleh Bapak guru sesuai jadwal yang telah ditentukan, untuk sholat dhuha dilaksanakan 4 rakaat disambung dengan muroja'ah surat yasin (hari senin dan selasa), surat waqi'ah (hari rabu dan kamis), surat Al Mulk (hari jum'at dan sabtu) dilanjutkan dengan membaca sholawat nariyah 7 kali. Sama halnya sholat dhuhur, setelah salam membaca wiridan bersama-sama. Setelah dibacakan doa siswa bersalam-salaman sebelum keluar dari masjid, kelas yang lebih rendah mencium tangan kakak kelas dengan harapan bisa menghormati orang yang lebih tua.



Gambar 4. 4 Foto ketika sholat berjama'ah

Keluar masjid juga tetap rapi serta membaca doa keluar masjid yang dipimpin oleh petugas doa, setelah itu baris sesuai kelas danurut absen untuk menuju kelas masing-masing juga dipimpin oleh petugas barisan.



Gambar 4. 5 Foto ketika baris menuju kelas masing-masing

Penjelasan sesuai dari wawancara dan observasi langsung program budaya sholat khusus untuk kelas 3-6. Untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan dikelas masing-masing dengan tata cara sebagai berikut:

- Siswa mengambil Wudhu di tempat yang telah ditentukan.

- Siswa yang sudah berwudhu langsung memasuki kelas masing-masing dan merapikan Shof.
- Sholat Jamaah dilaksanakan secara jahriyah (semua bacaan sholat dibaca jahar/ nyaring).
- Siswa yang melanggar ketertiban akan mendapatkan konsekuensi berupa peringatan atau mengulang sholat.
- Siswa merapikan perlengkapan sholat masing-masing.
dan untuk kegiatan sholat mandiri dirumah masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:
- Siswa melakukan sholat mandiri di rumah (kelas 1 sampai 6).
- Siswa kelas 6 sholat berjamaah di masjid bagi laki-laki dan tepat waktu bagi perempuan.
- Wali murid mengontrol pelaksanaan sholat mandiri di rumah.

Program budaya sholat yang dilaksanakan di MI Ar Rahmah mengandung beberapa nilai karakter, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan MI Ar Rahmah Jabung.

...pastilah dalam semua kegiatan ada tujuan dan nilai yang terkandung didalamnya. Tidak terkecuali didalam budaya sholat yang diterapkan mengandung banyak nilai karakter diantaranya religius, disiplin, mandiri, jujur, bersahabat/komunikatif. Yang mana semua penerapan nilai karakter tersebut untuk kebaikan dan pembelajaran agar mengena dalam aspek kehidupan terutama dalam kegiatan ibadah sholat kepada Allah SWT.⁷⁵

b. Penerapan Budaya Mengaji

Budaya sekolah selanjutnya yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung adalah budaya mengaji. Program budaya mengaji ini dirasa sangat penting dikarenakan nantinya seluruh siswa siswi MI Ar Rahmah bisa

⁷⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, (Ibu Al Ilmi Nur Fitri, S.Pd), 13 Oktober 2022

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala madrasah.

Budaya mengaji di MI Ar Rahmah merupakan salah satu budaya yang terus isiqomah dilaksanakan. MI Ar Rahmah sangat serius dalam menjalankan program budaya mengaji ini, dengan harapan seluruh siswa siswi MI Ar Rahmah Jabung bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar lebih-lebih bisa menghafalkan Al-Qur'an.⁷⁶

Dalam program budaya mengaji, MI Ar Rahmah bermitra dengan Ummi *Foundation* untuk mempermudah kegiatan budaya mengaji, yaitu dengan menggunakan metode ummi. Metode tersebut dipakai di MI Ar Rahmah digunakan karena ada beberapa hal yang melatarbelakinya. Seperti yang disampaikan oleh bapak usbatul asror.⁷⁷

Kami bekerjasama dengan ummi *foundation* untuk mempermudah program budaya mengaji, karena dengan menggunakan metode maka pembelajaran bisa berjalan dengan sistematis. Sama halnya dimetode ummi sendiri sudah berjalan sesuai prosedur yang telah ada. Ada alasan lagi dimana ummi foundation memberikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang baik sesuai dengan sistem metode ummi, serta memberikan pelayanan konsultasi/*problem solving* pembelajaran Al-Qur'an dan melakukan pembinaan dan evaluasi guru pengajar Al-qur'an.



Gambar 4. 6 Foto kegiatan supervisi dari Ummi Foundation Malang

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

- a. Memberikan jaminan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang baik sesuai dengan sistem mutu Metode Ummi, yang terdiri dari:
 - 10 Pilar sistem mutu : *Goodwill Management*, Sertifikasi, Tahapan yang baik dan benar, Target yang jelas dan terukur, Ketuntasan materi, waktu yang memadai, *Quality control* internal dan eksternal, Rasio guru dan siswa yang proporsional, *progress report* setiap siswa dan Koordinator yang handal.
 - 7 Program Dasar : Tashih, Tahsin, Sertifikasi, *Coach*, Supervisi, Munaqasyah dan Khataman & Imtihan.
 - 7 Tahapan Mengajar : Pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, evaluasi dan penutup.
- b. Memberikan pelayanan konsultasi / *problem solving* pembelajaran Al-Qur'an dan melakukan pembinaan dan evaluasi guru pengajar Al-Qur'an dalam bentuk *coach, upgrading* dan supervisi.

Acti

Gambar 4. 7 Dokumen program kerjasama MI Ar Rahmah dengan ummi foundation malang

Budaya mengaji sudah disusun dan terprogram dengan baik, disusun oleh pihak manajemen MI Ar Rahmah dan Ummi Foundation Malang. berikut SOP program budaya mengaji yang ada di MI Ar Rahmah Jabung.⁷⁸

PROGRAM KERJA BUDAYA MENGAJI (METODE UMMI)

MADRASAH IBTIDAIYAH

AR-RAHMAH

1. TUJUAN

Menjamin siswa-siswi MI Ar - Rahmah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar yang sesuai dengan makhroj dan tajwid.

2. RUANG LINGKUP

Lingkup kegiatan baca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar di sekolah maupun dirumah sesuai jilid atau juz masing-masing yang terukur melalui perangkat evaluasi mengaji/prestasi mengaji.

3. DEFINISI

⁷⁸ Wawancara dengan PJ Budaya Mengaji (Ibu Khuriyati), 18 Oktober 2022

- a. Kegiatan baca Al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan siswa-siswi MI Ar - Rahmah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.
- b. Yang termasuk dalam kategori perangkat evaluasi baca Al-Qur'an adalah lembar target mengaji, perkembangan mengaji per bulan, nama pengajar.

4. DOKUMEN PENDUKUNG

- a. Program kerja Kurikulum
- b. Prosedur baca Al-Qur'an

5. PENANGGUNG JAWAB DAN TANGGUNG JAWAB

5.1. Kepala Madrasah

- 5.1.1 Mendukung dan mengarahkan pelaksanaan baca Al-Qur'an

5.2. Korbid Kurikulum

- 5.2.1. Membuat format penulisan Rapot dan disetujui oleh kepala madrasah
- 5.2.2. Mensosialisasikan bentuk rapor baca Al-Qur'an siswa kepada para wali kelas

5.3. Penanggung Jawab Keislaman

- 5.3.1. Merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pelaksanaan baca Al-Qur'an

5.4. Koordinator Baca Al-Qur'an

- 5.4.1. Membuat evaluasi dan penilaian baca Al-Qur'an siswa
- 5.4.2. Koordinator baca Al-Qur'an membuat prosedur kegiatan baca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran
- 5.4.3. Koordinator baca Al-Qur'an menyerahkan prosedur baca Al-Qur'an kepada waka kesiswaan
- 5.4.4. Melaporkan hasil pembuatan KKM sadar shalat kepada korbid kurikulum

5.5. Guru Al-Qur'an

5.5.1. Membuat laporan perkembangan kegiatan baca Al-Qur'an secara tertulis dalam bentuk jurnal

5.6. Wali Murid

5.6.1. Memantau pelaksanaan baca Al-Qur'an di rumah

5.6.2. Bertanggung jawab atas terlaksananya di rumah

6. Prosedur Standar

- a. Siswa_siswi melaksanakan mengaji Metode UMMI sesuai jam mengaji masing-masing kelas.
- b. Siswa-siswi keluar kelas menuju kelas mengaji masing-masing
- c. Siswa datang langsung duduk rapi sesuai urutan yang sudah ditentukan pengajar Al-Qur'an
- d. Siswa mengumpulkan prestasi
- e. Pengajar Al-Qur'an membuat aturan atau kesepakatan selama pelaksanaan mengaji dengan siswa
- f. Siswa membaca do'a awal mengaji
- g. Siswa melaksanakan kegiatan mengaji
- h. Siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi berupa membaca halaman jilid tersebut berulang-ulang & berinfaq pada saat pelaksanaan mengaji
- i. Guru Al-Qur'an melakukan pengisian nilai mengaji siswa diprestasi siswa
- j. Guru AL-Qur'an membagi prestasi siswa
- k. Siswa bersalaman dengan guru Al-Qur'an sebelum kembali ke kelas masing- masing
- l. Siswa kembali ke kelas masing-masing⁷⁹

⁷⁹ Dokumen Dan SOP Budaya Mengaji dengan metode UMMI

Dari dokumen terkait program budaya mengaji yang dilaksanakan di MI Ar Rahmah jabung bisa dikatakan sudah jelas dan runtut mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya juga sudah bisa bagus.

Menurut penanggung jawab budaya mengaji dan korordinator mengaji Ummi mengatakan bahwa:

Program budaya mengaji dengan menggunakan metode ummi, dalam pelaksanaannya sangat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, dikarenakan proses pembelajarannya langsung dipantau langsung oleh Ummi Foundation sebagai lembaga mitranya. Seperti kompetensi guru, cara mengajar, evaluasi, dan setiap bulan pasti ada supervisi langsung dari ummi foundation untuk menjamin mutu program kegiatan budaya mengaji di MI Ar Rahmah.⁸⁰

Selain bertujuan untuk membantu siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar program budaya mengaji yang dilaksanakan di MI Ar Rahmah juga mengandung beberapa nilai karakter, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan MI Ar Rahmah Jabung.

Program Budaya mengaji di sekolah kami, selain membudayakan anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara nyata juga ada nilai karakter yang ada didalamnya seperti religius, disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, cinta ilmu. Dimana nilai-nilai karakter tersebut sangat dibutuhkan oleh seluruh siswa baik dilingkungan rumah, sekolah dan kehidupan bermasyarakat.⁸¹



Gambar 4. 8 foto mengaji ummi

⁸⁰ Wawancara dengan PJ Budaya Mengaji (Ibu Khuriyati), 18 Oktober 2022

⁸¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, (Ibu Al Ilmi Nur Fitri, S.Pd), 13 Oktober 2022

c. Penerapan Budaya Disiplin

MI Ar Rahmah mempunyai budaya disiplin yang mana budaya ini sangat penting sekali untuk seluruh warga sekolah baik siswa maupun guru. Seperti yang dituturkan oleh kepala MI Ar Rahmah

Budaya disiplin menurut saya sangat wajib dilaksanakan dengan tujuan Membudayakan semua warga sekolah untuk menerapkan sikap/perilaku disiplin di sekolah. Lebih-lebih untuk mendidik semua siswa agar terbiasa hidup dengan disiplin⁸²

Peneliti mendapatkan hasil penelitian terkait budaya disiplin yang ditegakkan di MI Ar Rahmah, dimana budaya disiplin yang diterapkan sudah tersistem dengan baik mulai dari latar belakang di laksanakannya budaya disiplin sampai dengan evaluasinya.

Berikut ini peneliti sajikan dokumen SOP budaya disiplin yang ada di MI Ar Rahmah jabung.⁸³

PROGRAM KERJA BUDAYA DISIPLIN MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAH

1. TUJUAN

Membudayakan semua warga sekolah untuk menerapkan sikap/perilaku disiplin.

2. RUANG LINGKUP

Lingkup kegiatan pembiasaan kedisiplinan meliputi penyusunan laporan kegiatan, mensosialisasikan program, monitoring dan evaluasi.

⁸² Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

⁸³ Dokumen Program Kerja Budaya Disiplin

3. DEFINISI

Disiplin adalah membiasakan seluruh warga sekolah untuk senantiasa menerapkan sikap/perilaku disiplin atas dasar kesadaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. DOKUMEN PENDUKUNG

4.1. Program Penanggung Jawab Budaya Disiplin

4.2. Prosedur Disiplin

5. PENANGGUNG JAWAB DAN TANGGUNG JAWAB

5.1 Kepala Sekolah

Mendukung, mengarahkan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan program disiplin di sekolah.

5.2 Penanggung Jawan Budaya Disiplin

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan program disiplin kepada orang tua.
- b. Membuat target pelaksanaan program disiplin kepada orang tua.
- c. Membuat laporan pelaksanaan pelaksanaan program disiplin kepada orang tua.
- d. Melaksanakan tugas koordinasi dengan wali kelas dan orang tua Murid.

5.3 Wali kelas

- a. Mensosialisasikan pelaksanaan program disiplin kepada siswa.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pelaksanaan program disiplin kepada orang tua dengan tertib dan penuh kesadaran.
- c. Mengimplementasikan dan mengevaluasi pelaksanaan program disiplin kepada orang tua.

5.4 Orangtua /wali murid

Mendukung pelaksanaan program disiplin di sekolah.

6. Prosedur Standar

a. SOSIALISASI PROGRAM

- 1) Mewajibkan seluruh siswa untuk hadir tepat waktu.

- 2) Merencanakan kepulangan siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti prosedur ketidakhadiran bila tidak hadir.
- 4) Guru piket/bagian kesiswaan menertibkan siswa yang terlambat hadir.

b. ATURAN DISIPLIN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

1) Kehadiran

- a) Kehadiran siswa setiap hari paling lambat pukul 07.00.
- b) Siswa hadir mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru secara syar'i (murid putra dengan guru putra, murid putri dengan guru putri).

2) Kepulangan

Kepulangan secara umum

- a) Secara umum waktu kepulangan siswa-siswi dapat dijelaskan dengan table berikut :

Kelas	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	12.00	12.00	12.00	12.00	10.20	12.00
2	12.00	12.00	12.00	12.00	10.20	12.00
3	13.00	13.00	13.00	13.30	10.20	12.00
4	13.30	13.30	13.30	13.30	10.20	12.00
5	13.30	13.30	13.30	13.30	10.20	12.00
6	13.30	13.30	13.30	13.30	10.20	12.00

1. Siswa mengkondisikan kelas supaya rapi kembali, dibantu oleh guru.
2. Siswa membaca doa pulang bersama dipimpin ketua kelas.
3. Siswa berdiri dan menyandarkan kursi serta bersalaman dengan guru secara syar'i.
4. Siswa keluar kelas dengan tertib.

Kepulangan siswa secara khusus

1. Siswa diizinkan pulang karena alasan sakit atau keperluan keluarga.
 2. Siswa yang sakit berhak diantar pulang oleh guru atau dikonfirmasi pada orang tua untuk dijemput.
 3. Orang tua/wali murid yang menjemput siswa untuk keperluan keluarga menyampaikan izin kepada wali kelas.
- 3) Ketidakhadiran siswa
- a) Kriteria ketidakhadiran yaitu sakit atau keperluan keluarga.
 - b) Siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga harus menyampaikan izin secara langsung baik tertulis atau lisan (surat izin, telepon atau sms) kepada wali kelas atau pihak sekolah.
 - c) Siswa yang tidak hadir karena sakit atau keperluan keluarga namun tidak menyampaikan izin kepada wali kelas atau pihak sekolah maka dinyatakan alpha/tanpa keterangan.
 - d) Siswa yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan dan tidak bisa dihubungi oleh pihak sekolah akan dikenai sanksi.
- 4) Keterlambatan
- a) Jenis keterlambatan masuk sekolah, sholat dhuha dan terlambat masuk kelas mengikuti pelajaran.
 - b) Siswa dinyatakan terlambat masuk sekolah jika datang lebih dari pukul 07.00 WIB.
 - c) Siswa terlambat masuk sekolah/sholat dhuha ditertibkan oleh guru piket/bagian kesiswaan.

7. EVALUASI

- a. Wali kelas merekap kehadiran dan keterlambatan siswa dengan melakukan tindak lanjut berupa pemberian konsekuensi dan reward.
- b. Wali kelas melaporkan hasil rekap kepada PJ Budaya untuk dijadikan bahan evaluasi

Selain dengan adanya SOP budaya disiplin, di MI Ar Rahmah juga sudah terdapat tata tertib yang mengatur seluruh warga sekolah taat pada kedisiplinan. Seperti yang dituturkan kepala madrasah:

Kami menyusun tata tertib diperuntukkan untuk seluruh warga sekolah baik guru, staf dan seluruh siswa. Yang mana harapan besar seluruh warga sekolah bisa terbiasa dan menjadi budaya untuk hidup berdisiplin.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

Berikut ini peneliti tampilkan tata tertib yang diperuntukkan untuk seluruh warga sekolah di MI Ar Rahmah jabung.



YAYASAN AR-RAHMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAH
 Akte Notaris : Yudi Ansyah, SH. No.1/2016
 STATUS TERAKREDITASI A
 NSM : 111235070083/NPSN : 60715063
 Jl. Sidodadi 28 Bendo Sukolilo - Jabung - Malang .Telp. 0341-794264
 email : miarahmah28@gmail.com

TATA TERTIB

1. GURU & STAF

A. KEHADIRAN, KEPULANGAN & PERIZINAN

- 1) Guru dan staf harus hadir di madrasah pada setiap hari kerja pukul 06.45 atau 15 menit sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Kehadiran dan kepulangan guru & staf diatur sesuai jadwal seperti di bawah ini.

No	Hari	Waktu
1	Seni – Kamis	07.00 – 14.00
2	Jum'at	07.00 - 11.60
3	Sabtu	07.0 – 14.00

- 3) Guru dan staf wajib melakukan hormat bendera di depan gerbang sekolah sebelum masuk ke dalam sekolah.
- 4) Guru dan staf wajib mengikuti upacara bendera hari Senin dan upacara peringatan hari – hari besar lainnya.
- 5) Guru dan staf wajib mengisi daftar hadir / presensi di kantor setiap hari kerja.
- 6) Guru dan staf wajib melakukan check clock di setiap kehadiran.
- 7) Guru dan staf yang berhalangan hadir harus meminta izin langsung kepada kepala sekolah dan guru piket hari itu.
- 8) Guru dan staf yang berhalangan hadir karena sakit lebih dari tiga hari kerja harus mengirim surat yang dilengkapi dengan surat keterangan dokter.
- 9) Guru yang ingin keluar/pulang terlebih dahulu harus meminta izin ke guru piket pada hari itu.
- 10) Guru dan staf pulang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan (kecuali ada lembur).

B. SERAGAM DAN SEPATU

- 1) Guru harus memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Guru harus memakai sepatu formal setiap hari kerja dan sepatu olahraga atau (menyesuaikan) saat senam (praktik).

C. KEGIATAN DI KELAS

- 1) Guru harus berada di kelas tepat sebelum pembelajaran dimulai dan keluar kelas / berganti guru tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan

Gambar 4. 9 dokumen tata tertib guru dan staf

- 3) Guru harus membimbing siswa mengisi buku penghubung di setiap akhir kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru harus menyelesaikan tugas (mengoreksi, dll) sebelum meninggalkan kelas.
- 5) Guru tidak boleh menggunakan ponsel saat mengajar contohnya membuka sosmed, dll jika tidak diperlukan.
- 6) Jika ada telfon yang sifatnya penting, guru boleh mengangkat telfon tersebut di luar kelas.

D. HAK DAN KEWAJIBAN

- 1) Guru berhak menggunakan semua fasilitas / sarana dan prasarana di madrasah.
- 2) Guru berhak memanfaatkan semua media pembelajaran di sekolah (LCD, alat peraga, dll) sesuai kebutuhan saat mengajar.
- 3) Guru berhak mengajukan perizinan yang sifatnya jangka pendek (izin sakit, dll) atau sifatnya jangka panjang (cuti menikah, melahirkan)
- 4) Guru berhak meminjam buku di perpustakaan.
- 5) Guru wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku di madrasah.
- 6) Guru wajib mendampingi siswa melaksanakan sholat dhuha.
- 7) Guru wajib menjaga nama baik madrasah di dalam maupun di luar madrasah.

E. ETIKA

- 1) Guru harus membudayakan budaya "5 S" yaitu senyum, sapa, salam, salim, santun kepada semua warga sekolah.
- 2) Guru harus bisa menjadi teladan yang baik terutama bagi siswa sebagai anak didiknya.

2. SISWA

A. KEHADIRAN, KEPULANGAN & PERIZINAN

- 1) Siswa harus hadir di sekolah setiap hari pukul 06.50 atau 10 menit sebelum kegiatan dimulai.
- 2) Siswa yang hadir terlambat tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas melainkan harus melapor dahulu kepada guru piket atau wali kelas terlebih dahulu.
- 3) Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung.
- 4) Siswa yang ingin pulang lebih awal harus meminta izin ke guru piket atau wali kelas.
- 5) Kehadiran dan kepulangan siswa diatur sesuai jadwal seperti di bawah ini.

Gambar 4. 10 Dokumen tata tertib siswa

- 6) Siswa yang berhalangan hadir dengan ke sekolah harus memberi tahu / meminta izin wali kelas dengan mengirim surat izin yang ditandatangani orang tua / wali dan dikirim ke sekolah.
- 7) Siswa yang berhalangan hadir karena sakit yang lebih dari 3 hari harus meminta izin wali kelas dengan mengirimkan surat izin sakit yang ditandatangani orang tua / wali disertai surat keterangan dokter ke sekolah.

F. SERAGAM DAN SEPATU

- 1) Siswa harus mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu:

Hari	Seragam
Senin – Selasa	Hijau Putih
Rabu – Kamis	Biru (Almamater)
Jum'at – Sabtu	Pramuka

NB: Siswa mengenakan seragam olahraga ketika melaksanakan praktik (PJOK)

- 2) Siswa wajib melakukan hormat bendera di depan gerbang sekolah sebelum masuk ke dalam sekolah.
- 3) Siswa harus mengenakan sepatu hitam (standar anak sekolah) dan berkaos kaki.
- 4) Siswa menggunakan sandal ketika berangkat dan pulang dari masjid serta ke kamar mandi.
- 5) Siswa dilarang memakai accessories yang berlebihan seperti:
 - Cincin emas lebih dari satu.
 - Gelang emas / perak / tali, dll.
 - Kalung untuk laki-laki.
- 6) Siswa diperbolehkan memakai jam tangan.
- 7) Rambut siswa (laki-laki) harus rapi dan tidak boleh sampai menutupi telinga dan tidak boleh diwarnai.

G. KEGIATAN SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH PEMBELAJARAN

- 1) Siswa berbaris di depan kelas serta membaca do'a masuk kelas sebelum masuk ke dalam kelas.
- 2) Siswa membaca murojaah Q.S Yasin (senin – selasa), Q.S Waqiah (rabu – kamis) dan Q.S Al-Mulk (jum'at – sabtu) sebelum jam pelajaran dimulai.
- 3) Siswa harus mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai.
- 4) Siswa tidak boleh makan selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Siswa harus meminta izin guru ketika pergi ke luar kelas (toilet, kantor

Gambar 4. 11 Dokumen tata tertib siswa

- 6) Siswa tidak boleh bermain selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Siswa tidak diperbolehkan keluar kelas tanpa seizin guru.
- 8) Siswa wajib membawa buku sesuai jadwal pelajaran serta membawa alat tulis lengkap yang dibutuhkan.
- 9) Siswa harus melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- 10) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus memastikan kondisi kelas bersih dan rapi.
- 11) Siswa keluar kelas membaca do'a keluar kelas.

H. HAK DAN KEWAJIBAN SISWA

- 1) Siswa berhak mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah.
- 2) Siswa berhak menggunakan / menikmati fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Siswa berhak bertanya kepada guru terkait pelajaran yang belum dimengerti.
- 4) Siswa berhak menyampaikan usul/saran kepada guru / kepala sekolah untuk kebaikan sekolah.
- 5) Siswa berhak meminjam buku di perpustakaan.
- 6) Siswa berhak mendapatkan pelayanan di UKS.
- 7) Siswa wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku di madrasah.
- 8) Siswa wajib mengikuti kegiatan di sekolah sampai selesai / waktu pulang.
- 9) Siswa wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan (yang bersifat wajib) di sekolah.
- 10) Siswa ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan lingkungan madrasah.
- 11) Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan madrasah lainnya.
- 12) Ikut menjaga nama baik madrasah baik di dalam maupun di luar madrasah.

I. ETIKA

- 1) Siswa harus membudayakan 5 S “Senyum, sapa, salam, salim, santun”
- 2) Siswa tidak boleh melakukan tindakan perundungan / pembullying baik secara verbal maupun nonverbal (fisik).

J. PELANGGARAN, SANKSI & PENGHARGAAN

1. PELANGGARAN & SKOR

Ketentuan pelanggaran:

Yang bertugas mencatat pelanggaran adalah guru yang langsung melihat kejadian lalu dicatat di buku pelanggaran siswa.

NO	NAMA PELANGGARAN	SKOR
1	Terlambat hadir ke sekolah	10
2	Terlambat masuk kelas	10
3	Absen lebih dari 3 x	20

Gambar 4. 12Dokumen tata tertib siswa dan pelanggaran, sanksi dan penghargaan

5	Tidak memakai seragam sesuai jadwal tanpa alasan yang dapat dimaklumi	10
6	Tidak memakai atribut sekolah lengkap tanpa alasan yang dapat dimaklumi	10
7	Menggunakan sepatu bukan hitam / standar siswa sekolah	10
8	Tidak menggunakan sandal ketika ke masjid	10
9	Memakai accessories yang dilarang seperti yang dijelaskan di ketentuan seragam di atas	20
10	Mewarnai / menyemir rambut	30
11	Mencukur / memodel rambut dengan model yang tidak pantas untuk siswa sekolah	30
13	Membuang sampah sembarangan	20
14	Mengotori / merusak fasilitas, sarana prasarana sekolah (mencoret-coret dinding, meja, kursi, merusak tanaman, dll)	20
15	Membawa ponsel	30
16	Membawa senjata tajam / berapi	20
18	Keluar kelas tanpa izin	10
19	Melakukan perundungan / perbullyan	40
20	Terlibat atau terbukti dalam tindak kriminal (pencurian, perampasan, pemalakan dll)	60
21	Berkelahi atau main hakim sendiri, termasuk pengeroyokan dan tawuran	60
22	Memalsukan tanda tangan orang tua/wali, guru, karyawan, atau kepala sekolah	50
23	Mengubah model seragam sekolah yang telah ditentukan	30
24	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin	10
25	Membawa sepeda motor tanpa seizin guru	30
27	Merusak / menghilangkan buku sekolah	20
28	Berada di kantin saat jam pelajaran	20
30	Memakai seragam dengan tidak benar, misal: baju tidak dikancingkan, melipat lengan baju, menurunkan rok di bawah pinggang, baju dicorat-coret, kaos kaki dilipat atau diturunkan	20

3) SANKSI DAN PEMBINAAN

NO	SKOR	SANKSI
1	10	Peringatan lisan kepada siswa
2	20	Peringatan lisan kepada siswa & merawat tanaman 1 hari
3	30	Peringatan lisan kepada siswa & orang tua serta merawat tanaman 2 hari
4	40	Peringatan lisan kepada siswa & orang tua serta membersihkan lingkungan 1 hari
5	50	Peringatan lisan kepada siswa & orang tua serta membersihkan

Gambar 4. 13 Dokumen pelanggaran, sanksi dan penghargaan

7	70	Panggilan orang tua & membersihkan lingkungan sekolah 2 hari
8	80	Panggilan orang tua & membuat surat pernyataan dan diskors selama 3 hari
9	90	Panggilan orang tua & siswa tidak dinaikkan ke kelas berikutnya
10	100	Siswa dikembalikan kepada orang tua / dikeluarkan dari sekolah

4) PENGHARGAAN SISWA

No	URAIAN KELAKUAN	SKOR
1	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib di kelas maupun di luar kelas (indoor and outdoot learning).	10
2	Bergaul di lingkungan sekolah sesuai etika dan norma.	10
3	Tidak pernah terlibat perkelahian antar siswa.	10
4	Bersikap santun kepada teman, guru dan seluruh warga sekolah.	10
5	Merawat dan melestarikan lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah.	20
6	Selama pelaksanaan penilaian (Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilain Akhir Semester) siswa bersikap jujur.	20
7	Siswa datang tepat waktu sesuai jadwal masuk sekolah	20
8	Siswa selalu mengerjakan / mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.	20
9	Siswa mengenakan sragam, sepatu, atribut lengkap sekolah sesuai ketentuan.	20
10	Siswa mendapatkan rangking 3 besar pada penilaian tengah semester (PTS) penilaian akhir semsester (PAS) atau penilaian akhir tahun (PAT).	30
11	Siswa membawa nama baik sekolah melalui perlombaan tingkat kecamatan.	40
12	Siswa menjadi pemenang (juara 1/2/3/harapan) saat mengikuti lomba tingkat kecamatan.	50
13	Siswa membawa nama baik sekolah melalui perlombaan tingkat kabupaten.	60
14	Siswa menjadi pemenang (juara 1/2/3/harapan) saat mengikuti lomba tingkat kecamatan.	70
15	Siswa membawa nama baik sekolah melalui perlombaan tingkat provinsi.	80
16	Siswa menjadi pemenang (juara 1/2/3/harapan) saat mengikuti lomba tingkat provinsi.	90
17	Siswa membawa nama baik sekolah melalui perlombaan tingkat nasional.	100
18	Siswa menjadi pemenang (juara 1/2/3) saat mengikuti lomba	100

Gambar 4. 14 Dokumen tata tertib siswa dan pelanggaran, sanksi dan penghargaan

5) PENGHARGAAN

❖ Ketentuan Penghargaan:

- Bagi siswa yang mentaati tata tertib sekolah akan mendapatkan penghargaan.
- Penghargaan diberikan sesuai kemampuan sekolah.
- Poin penghargaan berlaku selama 1 tahun ajaran dan akan kembali nol saat tahun ajaran baru dimulai.

❖ Fase / tahapan penghargaan

NO	BENTUK PENGHARGAAN	KRITERIA AKADEMIK	POIN PENGHARGAAN
1	Poin Penghargaan Sedang	10 – 100	Ucapan terima kasih saat Upacara Bendera
2	Poin Penghargaan Baik	100 - 200	Piagam Penghargaan
3	Poin Penghargaan Baik Sekali	200 ke atas	Piagam Penghargaan dan Hadiah

LAIN-LAIN :

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh sekolah. Setiap awal tahun pelajaran diadakan "pemutihan" penghitungan skor pelanggaran. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Gambar 4. 15 Dokumen penghargaan

Program budaya disiplin selain bertujuan untuk menjadikan seluruh warga madrasah yang mempunyai budaya disiplin, didalamnya tersirat beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan khususnya untuk kepribadian dan karakter untuk siswa siswi MI Ar Rahmah jabung, sesuai apa yang dikatakan oleh Kepala MI Ar Rahmah Jabung.

Budaya Disiplin di sekolah kami memiliki muatan nilai-nilai karakter seperti disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, demokratis, cinta tanah air, tanggung jawab. Dimana nilai-nilai karakter tersebut sangat dibutuhkan oleh seluruh siswa baik dilingkungan rumah, sekolah dan kehidupan bermasyarakat⁸⁵



Gambar 4. 16 Foto masuk sekolah harus hormat kepada bendera merah putih dengan disiplin



Gambar 4. 17 Warga sekolah mengikuti upacara bendera dengan tertib

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

d. Penerapan Budaya Membaca

Sebagaimana diketahui bahwa landasan yang digunakan oleh pemerintah dalam mencanangkan pendidikan karakter di negara ini yaitu berdasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, menuturkan bahwa program budaya membaca merupakan suatu pengimplementasian dari aturan pemerintah serta visi-misi madrasah.

“program budaya membaca yang diterapkan di MI Ar Rahmah merupakan suatu proses implementasi dari salah satu aturan pemerintah dan selaras dengan visi Madrasah”⁸⁶.

Dilihat dari tujuannya yaitu Membudayakan siswa untuk membaca atas dasar kesadaran di lingkungan sekolah. Peneliti mewawancarai guru yang menjadi penanggung jawab program budaya membaca ini, beliau menuturkan:

Program budaya membaca ini rutin dan wajib dilaksanakan baik secara mandiri maupun bersama-sama. Pelaksanaannya ada yang harian, mingguan ataupun pas hari-

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Usbatul Asror, S.PdI), 11 Oktober 2022

hari tertentu dan sudah ada SOP/Program budaya membaca sebagai acuan untuk melaksanakan program tersebut.⁸⁷

Sesuai yang dituturkan oleh guru penanggung jawab budaya membaca, bahwa budaya membaca yang dijalankan di MI Ar Rahmah sudah berjalan dengan baik dibantu dengan adanya SOP program budaya membaca yang telah disusun. Dimana berisi antara lain tujuan, persiapan, proses kegiatannya sampai dengan evaluasinya.

Berikut dokumen SOP program kerja budaya membaca yang dilaksanakan di MI Ar Rahmah.⁸⁸

**PROGRAM KERJA BUDAYA MEMBACA
MADRASAH IBTIDAIYAH
AR-RAHMAH**

1. TUJUAN

Membudayakan siswa untuk membaca atas dasar kesadaran di lingkungan sekolah.

2. RUANG LINGKUP

Lingkup kegiatan membaca meliputi penyusunan laporan kegiatan, mensosialisasikan program, monitoring dan evaluasi.

3. DOKUMEN PENDUKUNG

- a. Program Penanggung Jawab Budaya Membaca
- b. Prosedur Membaca

4. PENANGGUNG JAWAB DAN TANGGUNG JAWAB

a. Kepala Madrasah

Mendukung, mengarahkan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan program membaca di sekolah.

⁸⁷ Wawancara bersama guru PJ Budaya Membaca (Ibu Ni'matul Qoyyimah, S. Pd) 21 Oktober 2022

⁸⁸ SOP program kerja budaya membaca MI Ar Rahmah

b. Penanggung Jawab Budaya Membaca

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan pelaksanaan program Membaca kepada orang tua
- 2) Membuat target pelaksanaan program Membaca kepada orang tua
- 3) Membuat laporan pelaksanaan pelaksanaan program hidup bersih kepada orang tua
- 4) Melaksanakan tugas koordinasi dengan wali kelas dan orang tua Murid

c. Wali kelas

- 1) Mensosialisasikan pelaksanaan program membaca kepada siswa
- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pelaksanaan program membaca kepada orang tua dengan tertib dan penuh kesadaran
- 3) Mengimplementasikan dan mengevaluasi pelaksanaan program membaca kepada orang tua

d. Orangtua /wali murid

Mendukung pelaksanaan program membaca di sekolah dan dirumah.

5. Prosedur Standar

SOSIALISASI PROGRAM

- a. Penanggung Jawab budaya membaca mensosialisasikan tentang target progam membaca yang harus dicapai sekolah.
- b. Mewajibkan seluruh warga sekolah untuk membaca.
- c. Pelaksanaan Gerobak Baca untuk seluruh siswa sekolah.
- d. Pelaksanaan Pojok Baca untuk seluruh siswa sekolah
- e. Pelaksanaan One Week, One Book untuk seluruh warga sekolah.
- f. Pelaksanaan Reading Day untuk siswa dan guru
- g. Pelaksanaan Perpustakaan ku, Jendela Duniaku untuk seluruh warga sekolah

ATURAN MEMBACA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

a. Gerobak Baca

- Petugas menyiapkan buku non fiksi di teras kelas
- Siswa mengisi daftar hadir
- Siswa memilih dan mengambil buku bacaan sesuai keinginan
- Membaca dilaksanakan di jam istirahat mulai pukul 09.30 – 10.00
- Setelah membaca siswa mengembalikan buku ke tempat semula

b. Pojok Baca

- Siswa memilih dan mengambil buku bacaan non fiksi yang ada di rak di dalam kelas
- Siswa mencari tempat duduk yang nyaman untuk membaca di dalam kelas
- Membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai selama 5 menit
- Setelah membaca siswa mengembalikan buku ke tempat semula

c. Reading Day.

- Guru dan siswa memilih dan mengambil buku bacaan non fiksi yang ada di rak di dalam kelas atau di perpustakaan
- Siswa mencari tempat duduk yang nyaman untuk membaca
- Membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai selama 10 menit setiap hari Jum'at
- Setelah membaca siswa mengembalikan buku ke tempat semula

d. Perpustakaan ku, Jendela Duniaku

- Pengunjung mengantri untuk mengisi daftar hadir kunjungan perpustakaan
- Pengunjung mengisi buku daftar hadir
- Pengunjung memilih dan mengambil buku yang ingin di baca
- Pengunjung mencari tempat duduk untuk membaca
- Pengunjung wajib mengembalikan buku ketempat semula
- Kunjungan dilakukan setiap waktu

6. EVALUASI

- a. Penanggung Jawab Budaya Membaca mengevaluasi pembiasaan membaca dan melakukan tindak lanjut terhadap siswa berupa pemberian motivasi dan reward.
- b. Pimpinan melakukan supervisi dan mengontrol kinerja siswa

Sudah jelas dikatakan bahwas program budaya membaca bertujuan untuk membudayakan seluruh siswa agar terbiasa dan menjadi budaya dengan membaca. Selain itu juga ada muatan penanaman karakter yang terdapat di budaya membaca seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan:

Iya benar, selain untuk membudayakan siswa gemar membaca, program budaya membaca ini juga mengandung nilai-nilai karakter yang penting untuk siswa itu sendiri diantaranya yaitu karakter gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Yang mana karakter tersebut secara tersirat ditumbuhkan ketika program budaya tersebut dilaksanakan dengan baik.⁸⁹



Gambar 4. 18 Foto Budaya membaca (Sudut Baca yang ada di masing-masing kelas)

⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, (Ibu Al Ilmi Nur Fitri, S.Pd), 13 Oktober 2022

3. Hambatan dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

Ada beberapa hambatan yang dialami ketika proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung. Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran dari sebagian warga MI Ar Rahmah Jabung baik dari unsur-unsur siswa siswinya maupun sebagian kecil dari guru dan staf.
- b. Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak.
- c. Tidak adanya guru Bimbingan Konseling.
- d. Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam. Sehingga siswa membawa budaya baru yang dianggap kurang baik dari luar lingkungan sekolah.
- e. Terkadang siswa berbuat baik didepan gurunya saja
- f. Dilihat dari kondisi keluarganya, masih ada kurangnya perhatian dari orang tua kepada perilaku anaknya.
- g. Sifat siswa yang masih labil dikarenakan masih dijenjang Madrasah Ibtida'iyah (sekolah dasar)

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan disini merupakan analisa dan penjelasan secara lebih mendalam dari hasil penelitian. Proses analisa dan penjelasan tersebut didasarkan atas temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian, dalam bagian ini tepatnya pada pembahasan merupakan penyandingan antara temuan penelitian dengan teori yang ada maupun dengan hasil penelitian terdahulu. Dari beberapa tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melalui wawancara kepada beberapa narasumber serta dikomparasikan dengan kajian teori dibab II.

A. Budaya sekolah yang diterapkan di MI Ar Rahmah Jabung

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa. Melalui belajar dan proses pembelajaran siswa akan dididik dengan pengetahuan serta akan didik dengan perilaku yang baik. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter juga sangat diwajibkan didalam agama islam, dikarenakan Karakter atau akhlaq menurut islam menjadi suatu sifat yang sangat dijunjung tinggi dalam agama islam, karena akhlaq atau karakter sangat erat hubungannya dengan manusia untuk menjalin kehidupan baik berhubungan dengan manusia yang lainnya (*hablumminanas*) dan hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*), lewat Rasulullah SAW Allah berfirman dalam surat Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁹⁰

Dari firman Allah SWT di atas dapat dijelaskan bahwa seorang utusan Allah yakni Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Maka dari itu sebagai ummat Rasulullah harus semaksimal mungkin mencontoh sikap, budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini. Firman Allah SWT yang lain dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁹¹

Selaras dengan apa yang difirmankan didalam Al Qur’an pemerintah juga mengeluarkan peraturan terkait dengan pendidikan karakter, yaitu PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER pada BAB I Pasal I Nomor 1: “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah

⁹⁰ Al-Qur’an, 68: 4

⁹¹ Al-Qur’an, 33: 21

rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁹²

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa. Melalui belajar dan proses pembelajaran siswa akan dididik dengan pengetahuan serta akan didik dengan perilaku yang baik. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya. Di MI Ar Rahmah Jabung, sesuai dengan visinya yaitu Berakhlakul Karimah dan Berprestasi. Maka dari itu pola pendidikan yang dilakukan di madrasah tersebut adalah mengedepankan terlebih dahulu pendidikan karakternya, yang mana guna mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Peneliti menggali informasi dari beberapa sumber baik dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung dilapangan menemukan beberapa hasil penelitian terkait bagaimana beberapa budaya sekolah yang dilaksanaka di MI Ar Rahmah Jabung yang bertujuan untuk penerapan nilai-nilai karakter.

Di MI Ar Rahmah sendiri dalam penerapan nilai karakter terdapat program budaya sekolah yang mana program tersebut untuk menunjang kegiatan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa MI Ar Rahmah.

⁹² KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Asisten Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan.

Dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif⁹³. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Budaya sekolah disesuaikan dengan nilai setiap sekolah. Dari pembiasaan di sekolah kemudian akan muncul tindakan yang jika dilakukan secara konsisten akan menjadi sebuah budaya dan akan menjadi identitas dari sekolah itu sendiri⁹⁴.

Terdapat beberapa budaya sekolah yang di terapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya adalah:

- Budaya Sholat
- Budaya Mengaji
- Budaya Disiplin
- Budaya Membaca

Beberapa budaya diatas berperan penting untuk penerapan nilai-nilai karakter pada siswa, karena dengan adanya budaya sekolah bisa menjadi sarana menumbuhkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa.

B. Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

Tentang penerapan nilai-nilai karakter Jauh-jauh sebelumnya Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan salah satu misi besarnya yaitu revolusi

⁹³ Aryuna Kusuma Tria Dewi, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi, 'Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.2 (2019), 247 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>>., Hal 247

⁹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD : Konsep, Praktik, & Strategi*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

akhlak dimana sebelum Nabi lahir terdapat suatu zaman yang disebut zaman jahiliyyah. Sesuai hadis Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*”.

Selaras dengan hal tersebut, terdapat pada Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif⁹⁵.

Agama dan etika-moral memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena semua agama menempatkan etika-moral sebagai misi utamanya. Karena itulah, pembinaan etika- moral (akhlak) dan karakter ini tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan agama. Dalam konteks Indonesia, yang mayoritas penduduknya bergama Islam, konsep etika- moral ini tentu tidak terlepas dari ajaran- ajaran Islam tentang akhlak serta nilai-nilai luhur budaya masyarakat Indonesia sebagai pendidikan Agama.⁹⁶ Maka dari itu pendidikan

⁹⁵ Depdiknas.

⁹⁶ Abdillah Masykuri, *Islam Dan Dinamika Sosial Politik Di Indonesia*, 1st edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)., 162

karakter sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika disekolah.

Penerapan nilai-nilai karkter melalui budaya sekolah yang dilaksanakn di MI Ar Rahmah Jabung merupakan sebagai wujud yang nyata dalam penerapan peraturan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Disebutkan pada pasal 6 yang berbunyi:

Pendekatan berbasis budaya sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan dengan:⁹⁷

- a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah;
- b) memberikan keteladanan antar warga sekolah;
- c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah;
- d) membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah;
- e) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah;
- f) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan

⁹⁷ MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL* (Jakarta: MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, 2018). Pasal 6 No 3

g) khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler

sebagai tindak lanjut yang nyata dari keputusan pemerintah tersebut, MI AR Rahmah menjalankan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana kegiatannya dibagi menjadi 3 yakni kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan. Bisa dilihat di dalam tabel kegiatan penerapan nilai-nilai karakter tersebut.

Bentuk Kegiatan		Keterangan
Kegiatan Rutin	Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Penyambutan siswa didepan pintu gerbang setiap pagi • Siswa baris dan hormat kepada bendera merah putih didepan gerbang sekolah • Sholat dhuhah berjama'ah • Muroja'ah surat yasin, waqiah, mulk (untuk kelas atas) dan surat-surat pendek (untuk kelas bawah) setiap selesai sholat dhuha • Berdo'a awal dan akhir pembelajaran • Menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib setiap selesai berdoa awal pembelajaran • Membaca teks pancasila setiap pagi dikelas masing-masing • Pembiasaan shodaqoh jariyah • Membaca sebelum pelajaran dimulai disetiap pojok baca pada masing-masing kelas • Mengaji dengan menggunakan metode Ummi • Sholat dhuhur berjama'ah
	Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera setiap 3 minggu sekali • Pembacaan Istighotsah setiap 3 minggu sekali

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan Sholawat Nabi setiap 3 minggu sekali • Kegiatan sabtu sehat • Kegiatan sabtu bersih • Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan • Ziarah ke makam pendiri dan pejuang yayasan dan madrasah (setiap juma'at legi) • Istighotsah khusus kelas 6 setiap hari Jum'at
	Kegiatan Terprogram	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI): Maulid Nabi, Peringatan Isra' dan Mi'raj, Tahun Baru Islam. • Peringatan hari-hari nasional (PHBN) • Penjaringan peserta lomba porseni • Pondok Romadhon • Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) • Zakat Fitrah dan bakti sosial setiap bulan Ramadhan • Wisata religi bagi kelas 6 • Outbound dan study tour untuk kelas 1-5 • Wisuda • Khotaman dan imtihan metode ummi
	Kegiatan Spontan	<ul style="list-style-type: none"> • Takziah kepada keluarga besar MI Ar Rahmah apabila ada yang meninggal dunia. • Menjenguk guru /teman sakit • Penggalangan donasi • Screening dan vaksinasi dari puskesmas

Dari paparan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dengan mudah diimplementasikan jika seluruh warga sekolah yang terlibat benar-benar merencanakan serta melaksanakan rangkaian kegiatan- kegiatan di atas dengan sebaik-baiknya.

Selain itu ada beberapa budaya sekolah yang mana budaya tersebut juga menerapkan nilai-nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa, baik dalam pelaksanaan budaya sholat, mengaji, didiplin dan membaca. Serta dalam pelaksanaannya sudah terprogram serta sudah tersistem mulai dari proses perencanaan, proses kegiatannya, sampai dengan evaluasinya. Hal

tersebut yang menjadi salah satu kemudahan budaya sekolah bisa diterapkan dengan di MI Ar Rahmah Jabung.

Budaya sekolah adalah sebuah pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dan dipraktekkan oleh warga sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diyakini sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. Budaya sekolah dapat menguatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.⁹⁸

Peran budaya sekolah sangat mempengaruhi, adanya interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga dapat saling bekerja sama untuk membentuk karakter siswa. Di MI Ar Rahmah Jabung ada budaya yang intens di laksanakan dimana beberapa budaya ini diterapkan dengan tujuan adanya penanaman nilai-nilai karakter bagi seluruh siswa MI Ar Rahmah, diantaranya nilai-nilai karakter tersebut yaitu: (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kedemokratisan, (6) Kepedulian, (7) Kemandirian, (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) Keberanian mengambil risiko, (10) Berorientasi pada tindakan, (11) Berjiwa kepemimpinan, (12) Kerja keras, (13) Tanggung jawab, (14) Gaya hidup

⁹⁸ Erna Labudasari and Eliya Rochmah, 'Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018, 299–310.

sehat, (15) Kedisiplinan, (16) Percaya diri, (17) Keingintahuan, (18) Cinta ilmu, (19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri.

Dari budaya sekolah yang dijalankan di MI Ar Rahmah tersebut bisa kita lihat nilai-nilai karakter yang diterapkan disetiap program budaya sekolah yang ada. Peneliti membuat tabel nilai-nilai karakter yang diterapkan dimasing-masing program budaya sekolah:

NO	BUDAYA SEKOLAH	Nilai-Nilai Karakter Yang Diterapkan
1	Budaya Sholat	religius, disiplin, mandiri, jujur, bersahabat/komunikatif, berorientasi pada tindakan, kesadaran akan hak dan kewajiban pada diri.
2	Budaya Mengaji	religius, disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, cinta ilmu, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri.
3	Budaya Disiplin	disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, demokratis, cinta tanah air, tanggung jawab, berorientasi pada tindakan
4	Budaya Membaca	karakter gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab, keingin tahuan.

C. Hambatan yang dialami dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung

Temuan penelitian berkaitan dengan Hambatan – hambatan dalam proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung ditemukan peneliti berdasarkan beberapa hasil penelitian baik melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi lapangan.

Seorang individu sering menemui hambatan, Hambatan dalam belajar pada dasarnya adalah fenomena yang muncul dalam berbagai jenis manifestasi perilaku. Gejala hambatan secara langsung dimanifestasikan dalam berbagai perilaku. Perilaku yang dimanifestasikan oleh adanya hambatan tertentu, biasanya akan terlihat pada aspek motorik, kognitif dan afektif, hingga proses dan hasil belajar tercapai⁹⁹.

Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.¹⁰⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi

⁹⁹ Krisna Satrio Perbowo and Restu Anjarwati, 'Analysis of Students' Learning Obstacles on Learning Invers Function Material', *Infinity Journal*, 6.2 (2017), 169
<<https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p169-176>>., 171

¹⁰⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)
<<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?Id=24579&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111%0A>>., 72

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.

Beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, yaitu :

1. Kurangnya kesadaran dari sebagian warga MI Ar Rahmah Jabung baik dari unsur-unsur siswa siswinya maupun sebagian kecil dari guru dan staf.

kesadaran siswa pada umumnya berbeda antara siswa satu dengan yang lain dan pada dasarnya kesadaran lahir dari niat yang sungguh-sungguh dalam hati siswa masing-masing.¹⁰¹ Tidak hanya kesadaran siswa saja yang menjadi penghambat proses penanaman karakter didalam sekolah. Seluruh warga sekolah juga berperan dalam kegiatan penerapan nilai karakter di sekolah, sama halnya yang ada di MI Ar Rahmah Jabung.

Warga sekolah dikatakan sadar nilai jika telah memiliki kesadaran dalam dirinya dan perbuatan mana yang baik atau buruk.

2. Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak.

Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, antara lain berasal dari faktor guru, faktor peserta didik, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Faktor

¹⁰¹ Dewi Puspitaningrum and Totok Suyanto, 'Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2014), 343–57.

peserta didik yang dimaksud dapat diartikan sebagai jumlah peserta didik, semakin banyak jumlah peserta didik akan berdampak pada konsentrasi guru dan peserta didik lainnya dalam kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.¹⁰²

Prosentase guru yang tak sebanding dengan jumlah siswa adalah salah satu hambatan dalam proses penerapan nilai-nilai karakter di MI Ar Rahmah Jabung.

3. Tidak adanya guru Bimbingan Konseling.

Guru tidak hanya terbatas dalam memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada murid-muridnya, akan tetapi guru mempunyai pula tanggungjawab untuk membantu dan mengawasi murid-murid.

Kebutuhan akan bimbingan adalah hal yang universal, tidak terbatas pada masa anak dan masa remaja. Bimbingan terdapat di mana-mana pada setiap umur perkembangan anak dan manusia dewasa. Bimbingan sangat diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan penyesuaian atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia. Bimbingan harus merupakan proses yang terus menerus selama hidup bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Tetapi kebutuhan pertolongan akan tampak jelas pada masa-masa ketika mereka membutuhkan pertolongan semacam itu ketika kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan cita-cita sedang tumbuh dan

¹⁰² Novrian Satria Perdana, Meni Handayani, and Joko Purnama, *ANALISIS HUBUNGAN JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR DAN JUMLAH PESERTA DIDIK PER ROMBONGAN BELAJAR DENGAN MUTU LULUSAN*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), iv., 25-26

berkembang serta sedang banyak mengalami perubahan dalam diri pribadinya, seperti dalam masa remaja¹⁰³

Dari penjelasan diatas sangatlah perlu adanya guru bimbingan konseling disetiap sekolah karena dengan adanya guru BK akan mempermudah membantu penerapan nilai-nilai karakter pada siswa di MI Ar Rahmah Jabung.

4. Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam. Sehingga siswa membawa budaya baru yang dianggap kurang baik dari luar lingkungan sekolah.
5. Terkadang siswa berbuat baik didepan gurunya saja.

Dari hasil observasi peneliti masih ada bebrapa siswa hanya berbuat baik ketika dihadapan guru, mungkin mereka takut dan merasa diawasi ketika ada dihadapan guru sebaliknya ketika mereka merasa tidak diawasi oleh gurunya, mereka terkadang berbuat beberapa hal yang menyimpang.

6. Dilihat dari kondisi keluarganya, masih ada kurangnya perhatian dari orang tua kepada perilaku anaknya.

Dalam proses pendidikan haruslah semua pihak harus ikut campur dalam mendidik terutama dalam pendidikan karakter, tidak hanya dibebankan kepada guru saja, akan tetapi lingkungan keluarga terutama

¹⁰³ Edward Chornelis, 'PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018', *Photosynthetica* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018) <<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8><http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018><http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>>., 24

orang tua juga perlu andil dan mendukung dalam proses pembentukan karakter agar terjadi korelevanan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

7. Sifat siswa yang masih labil dikarenakan masih dijenjang Madrasah Ibtida'iyah (sekolah dasar)

Satu hambatan ini pasti banyak terjadi di jenjang sekolah dasar karena mayoritas siswa yang masih berada di jenjang sekolah dasar kebanyakan memiliki sifat labil dan masih kekanak-kanakan.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa budaya sekolah yang di terapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya adalah:
 - Budaya Sholat
 - Budaya Mengaji
 - Budaya Disiplin
 - Budaya Membaca

Beberapa budaya tersebut berperan penting untuk penerapan nilai-nilai karakter pada siswa, karena dengan adanya budaya sekolah bisa menjadi sarana menumbuhkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa.

2. MI AR Rahmah menjalankan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana kegiatannya dibagi menjadi 3 yakni kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan. Selain itu ada beberapa budaya sekolah yang mana budaya tersebut juga menerapkan nilai-nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa, baik dalam pelaksanaan budaya sholat, mengaji, didiplin dan membaca. Serta dalam pelaksanaannya

sudah terprogram serta sudah tersistem mulai dari proses perencanaan, proses kegiatannya, sampai dengan evaluasinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu kemudahan budaya sekolah bisa diterapkan dengan di MI Ar Rahmah Jabung.

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah sebagai berikut:

- a. Budaya Sholat : Nilai religius, disiplin, mandiri, jujur, bersahabat/komunikatif, berorientasi pada tindakan, kesadaran akan hak dan kewajiban pada diri.
 - b. Budaya Mengaji: Nilai religius, disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, cinta ilmu, Kesadaran akan hak dan kewajiban diri.
 - c. Budaya Disiplin: Nilai disiplin, komunikatif, jujur, berfikir kritis, percaya diri, demokratis, cinta tanah air, tanggung jawab, berorientasi pada tindakan
 - d. Budaya Membaca: karakter gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab, keingin tahuan.
3. Dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung terdapat hambatan diantaranya:
- a. Kurangnya kesadaran dari sebagian warga MI Ar Rahmah Jabung baik dari unsur-unsur siswa siswinya maupun sebagian kecil dari guru dan staf.
 - b. Prosentase jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak.
 - c. Tidak adanya guru Bimbingan Konseling.

- d. Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam. Sehingga siswa membawa budaya baru yang dianggap kurang baik dari luar lingkungan sekolah.
- e. Terkadang siswa berbuat baik didepan gurunya saja
- f. Dilihat dari kondisi keluarganya, masih ada kurangnya perhatian dari orang tua kepada perilaku anaknya.
- g. Sifat siswa yang masih labil dikarenakan masih dijenjang Madrasah Ibtida'iyah (sekolah dasar)

B. SARAN

Pemaparan dari hasil penelitian mengenai proses penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MI Ar Rahmah Jabung, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi MI Ar Rahmah Jabung, untuk terus meningkatkan kualitas penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dengan cara selalu melaksnakannya dengan kontinu/berkesinambungan dan selalu mengevaluasi hal-hal yang menjadi permasalahan atau hambatan dalam menerapkannya. Baik dari sisi programnya, guru, siswa serta orang tua, agar penerapan nilai-nilai karakter benar-benar bisa mengena dan membekas dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan seluruh siswa.
2. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini semoga bisa membawa manfaat dan bisa menjadi refensi khususnya penelitian dalam masalah pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- .Adams, Abigail, 'The Need for Character Education', *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3 (2011), 23–32
- Adisusilo, Sutardjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Agung, Leo, 'Character Education Integration in Social Studies Learning', *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 12 (2018), 392
<<https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>>
- Agustini, Supraptiningrum, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0 (2015), 219–28
<<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8625>>
- Akhwani, and M. Afwan Romdloni, 'Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 5 (2021), 1–12
<<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>>
- Anggraini, Melani Septi Arista, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD N Kota Gede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3 (2017), 151–58
- Anonim, 'Teori Tentang Budaya Sekolah Dan Disiplin Belajar Siswa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2013), 1689–99
- Chornelis, Edward, 'PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018', *Photosynthetica* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018)
<<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>>
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Deal, Terrnce E., and Kent D. Peterson, *Shaping School Culture* (San Fransisco: Jossey-Bass, 2016) <<https://doi.org/10.1002/9781119210214>>
- Depdiknas, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', *Zitteliana*, 18 (2003), 22–27
- Dewi, Aryuna Kusuma Tria, I Nyoman Sudana Degeng, and Syamsul Hadi,

- ‘Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4 (2019), 247 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>>
- Fitriani, Intan, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Bumi Cinta” Karya Habiburrahman El-Shirazy’, *Thesis*, 2014, 27–98 <<http://digilib.uinsby.ac.id/1464/>>
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) <<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=24579&pRegionCode=JI UNMAL&pClientId=111%0A>>
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Hipocrates, and Darwis, *Ilmu Kehidupan, Eksistensi Manusia* (Inggris: Management, 1859)
- Ibrahim, Abdul Syukur, *Metode Analisis Teks Dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)
- Kartawisastra, H. Una, *Strategi Klarifikasi Nilai* (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980)
- Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011)
- KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK, ‘MENDENGAR SUARA ANAK INDONESIA TENTANG COVID-19 MELALUI SURVEI AADC-19’, 2020 <<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2638/mendengar-suara-anak-indonesia-tentang-covid-19-melalui-survei-aadc-19>>
- KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Asisten Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan, *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER* (Jakarta: KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Asisten Deputi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Deputi Bidang Hukum dan Perundang-undangan, 2017)
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Kurniawan, Alfi Muklis, *Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah*

Dasar Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Purwokerto, 2019

- Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah, 'Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018, 299–310
- Lestari, Dwi, and Siti Quratul Ain, 'Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD', *Mibar PGSD Undiksha*, 10 (2022), 105–12 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD%0APeran>>
- Lestrai, Sri, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)
- Lubis, Rahmat Rifai, and Miftahul Husni Nasution, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (2017), 15–32 <<https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>>
- Makmudah, Siti, 'Pendidik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Rabani Generasi Muda Melalui Penerapan Metode Lagu Islami', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7 (2021), 94–102 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11918>>
- Masykuri, Abdillah, *Islam Dan Dinamika Sosial Politik Di Indonesia*, 1st edn (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL* (Jakarta: MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, 2018)
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani, 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3 (2019), 50–57 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>>
- Mustofa, Zainul, and Rini Setiyowati, 'Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 8 (2021), 57–65 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12479>>
- Novrian Satria Perdana, Meni Handayani, and Joko Purnama, *ANALISIS HUBUNGAN JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR DAN JUMLAH PESERTA DIDIK PER ROMBONGAN BELAJAR DENGAN MUTU LULUSAN, วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), IV

- Omer, Nopan, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Nopan Omeri*, 9 (2015), 464–68
- Perbowo, Krisna Satrio, and Restu Anjarwati, 'Analysis of Students' Learning Obstacles on Learning Invers Function Material', *Infinity Journal*, 6 (2017), 169 <<https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p169-176>>
- Pradhan, Rabindra Kumar, 'Character, Personality and Professionalism.', *Social Science International*, 25 (2009), 3–23 <<https://tinyurl.com/5n7y9n8r>>
- Prasetyo, Danang, and Marzuki Marzuki, 'Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar', *Madrasah*, 12 (2020), 14–28 <<https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7404>>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Pusat Kurikulum, *Buku Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2010)
- Puspitaningrum, Dewi, and Totok Suyanto, 'Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2 (2014), 343–57
- Rahim, Abdan, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Rahman, Md Shidur, 'The Advantages and Disadvantages of Using Qualitative and Quantitative Approaches and Methods in Language "Testing and Assessment" Research: A Literature Review', *Journal of Education and Learning*, 6 (2016), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Setiawan, Agus, 'Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (2021), 319–27 <<https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1795>>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Supranoto, Heri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3 (2015), 36–49 <<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>>
- Sutjipto, 'Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17 (2011), 501 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>>
- Syaifuddin, Helmi, *Kebudayaan Vis-Avis Amal Sholeh: Menimbang Makna Dan Konsep Menurut Al Quran* (Malang: UIN Malang Press, 2006)
- Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Toha, H. M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Ubaidillah, Aan Eko Khusni, 'Implementasi Nilai-Nilai Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Perilaku Belajar Di STIT Raden Wijaya Mojokerto', *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1 (2018), 71 <<https://doi.org/10.32616/pgr.v1i2.80>>
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD : Konsep, Praktik, & Strategi*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012)
- , *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Zulmy, Achmad Nizar, 'Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Man Kota Surabaya Dan Sma Muhammadiyah 9 Surabaya' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2019)